

**ANALISIS KONTRIBUSI PAJAK HOTEL DAN RESTORAN  
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH**

Studi Kasus di Pemerintah Kota Yogyakarta

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat**

**memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**

**Program Studi Akuntansi**



Oleh :

**Christina Ratih P**

**052114124**

**Program Studi Akuntansi Jurusan Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi**

**Universitas Sanata Dharma**

**Yogyakarta**

**2010**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS KONTRIBUSI PAJAK HOTEL DAN RESTORAN**  
**TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH**  
**(Studi Kasus di Pemerintah Kota Yogyakarta)**



Pembimbing I

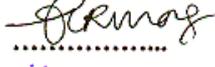
Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA.

Tanggal, 25 Februari 2010

**SKRIPSI**  
**ANALISIS KONTRIBUSI PAJAK HOTEL DAN RESTORAN**  
**TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH**  
**(Studi Kasus di Pemerintah Kota Yogyakarta)**

Disusun Oleh:  
**Christina Ratih Puspa Dewi**  
052114124

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 24 Maret 2010  
dan dinyatakan memenuhi syarat

<b>Susunan Dewan Penguji</b>		
<b>Nama Lengkap</b>		<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt</b>	 .....
<b>Sekretaris</b>	<b>: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA</b>	 .....
<b>Anggota</b>	<b>: Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA</b>	 .....
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt</b>	 .....
<b>Anggota</b>	<b>: M. Trisaawati R., S.E., M.si., Akt., QIA</b>	 .....

Yogyakarta, 31 Maret 2010  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta



Dekan,

  
(Drs. Y.P Supardiyono, M.Si., Akt., QIA)



UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Analisis Kontribusi Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah” studi kasus di Pemerintah Kota Yogyakarta dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 24 Maret 2010 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindak penyalinan atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Maret 2010

Yang membuat pernyataan

Christina Ratih Puspa Dewi

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Tuhan Yesus Kristus, Bapa di Surga dan Bunda Maria  
atas Rahmat dan Kasih yang melimpah.

Bapak dan Mama tercinta,

Terimakasih atas doa dan dukungannya.

Kakak dan adik-adik kembarku tersayang,

Terimakasih karena selalu menemani dan mendukungku.

Keluarga besar Harjo Soekamto,

Terimakasih atas doanya.

Segenap dosen akuntansi Sanata Dharma,

Terimakasih atas bimbingan yang diberikan.

Sahabat dan teman-temanku,

Terimakasih atas kebersamaan yang kalian berikan.

Juga untuk,

Almamaterku...

## MOTO

**... Lagipula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakan  
dibawah gantang.**

**melainkan diatas kaki dian sehingga menerangi semua  
orang di dalam rumah itu.**

**Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan  
orang supaya mereka melihat perbuatan mu yang baik  
dan memuliakan Bapa mu di surga.**

**(matius 5: 15-16)**

**Semua Kejadian baik dan besar  
yang kita sebut keberhasilan itu,  
dicapai dengan menaiki tangga  
yang dibangun dari penyelesaian-penyelesaian  
dari rencana-rencana kita**

**(Mario Teguh).**

## **ABSTRAK**

# **ANALISIS KONTRIBUSI PAJAK HOTEL DAN RESTORAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH**

Studi Kasus di Pemerintah Kota Yogyakarta

Christina Ratih Puspa Dewi  
052114124  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2010

Skripsi ini berjudul Analisis Kontribusi Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Studi kasus di Pemerintah Kota Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pemerintah Kota Yogyakarta tahun 2004 sampai 2008 dan untuk mengetahui faktor penghambat serta upaya yang dilakukan pemerintah kota untuk mengatasinya.

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Daerah dan Badan Pengelolaan Keuangan Daerah di Pemerintah Kota Yogyakarta selama bulan Agustus 2009 sampai bulan Desember 2009. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Teknik analisis data yang dilakukan terdiri dari : 1) Analisis kontribusi yang dilakukan untuk menghitung kontribusi pendapatan pajak hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pemerintah Kota Yogyakarta pada tahun anggaran 2004 sampai 2008, 2) Analisis *Trend Least Square* yang digunakan untuk menghitung peramalan pertumbuhan pajak hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pemerintah Kota Yogyakarta pada tahun anggaran 2009 sampai 2013.

Berdasarkan analisis data yang digunakan dapat diambil kesimpulan bahwa kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pemerintah Kota Yogyakarta mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

## **ABSTRACT**

### **AN ANALYSIS OF THE CONTRIBUTION OF HOTEL AND RESTAURANT TAX TOWARD REGIONAL ORIGINAL REVENUE**

(A Case Study in Yogyakarta Municipality Government)

Christina Ratih Puspa Dewi

052114124

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2010

This thesis entitled Analysis of Hotel and Restaurant Tax Contribution To The regional original revenue in the year 2004-2008. This study aimed to determine the development of hotel and restaurant tax contributions to Yogyakarta's regional original in 2004 until 2008, and to determine the inhibiting factors and the efforts that were done by the government to overcome them. This research was conducted at the Regional Tax Office and the Financial Management Agency Region of Yogyakarta municipality during the month of August 2009 until December 2009. The data were collected through interviews, documentation and library research. The data analysis techniques consisted of: 1) Analysis of the contribution done to calculate the contribution of hotel and restaurant tax revenue to Yogyakarta municipality's regional original income in the fiscal year 2004 until 2008, 2) Trend Analysis of Least Square used to calculate the growth forecast of hotel and restaurant tax on Yogyakarta municipality's regional original income in the fiscal year 2009 until 2013. Based on data analysis, it could be concluded that the contribution of the hotel and restaurant tax to Yogyakarta regional original income experienced growth and development.

## **PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya Universitas Sanata Dharma:

Nama : Christina Ratih Puspa Dewi

NIM : 052114124

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul: **ANALISIS KONTRIBUSI PAJAK HOTEL DAN RESTORAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (Studi Kasus di Pemerintah Kota Yogyakarta)** beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hal untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 31 Maret 2010

Yang menyatakan



Christina Ratih Puspa Dewi

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus atas, rahmat dan bimbingan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- a. Rama Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar dan mengembangkan kepribadian.
- b. Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Akt.,QIA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- c. Drs. Yusef Widyakarsana, M.Si.,Akt.,QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- d. Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si.,QIA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- e. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah banyak membantu penulis selama menyelesaikan kuliah.
- f. Drs. Hardono selaku sekretaris Kepala Dinas Perizinan yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

- g. Ibu Indah dan Ibu Andewi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara dan mencari data.
- h. Kedua orangtuaku, Bapak dan Mama yang tidak pernah lelah untuk berdoa dan bekerja serta berjuang demi cita-cita anak-anaknya.
- i. Mba Ina, Shinta dan Shanti terima kasih atas doa dan dukungannya.
- j. Teman-teman angkatan 2005 khususnya kelas C, terima kasih atas bantuan dan persahabatannya.
- k. Teman-teman kelas MPT Danang, Rhea, Puput, Afan, Lius, Lorita, Asti, Rina, mbak Lina, mas Didit, mas Andika yang telah memberikan semangat, bantuan dan masukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- l. Stephanus Ridwan Hutasoit, Uli Artha Panjaitan, Adven Purnamisari, Paulus Risang, Agung, dan Stefanus Karl atas bantuan, doa dan dukungannya.
- m. Fanny Maria dan Theresia Mega atas doa, semangat dan dukungannya.
- n. Soulius Harabonar atas doa dan semangatnya serta telah menemani selama penulisan skripsi.
- o. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 24 Maret 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS .....	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR GRAFIK.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Penulisan .....	7

BAB II:	TINJAUAN PUSTAKA .....	9
	A. Pendapatan Asli Daerah (PAD) .....	7
	B. Dana Perimbangan .....	11
	C. Pinjaman Daerah .....	12
	D. Pajak .....	12
	E. Pajak Hotel dan Restoran .....	22
	F. Kontribusi .....	24
	G. Penelitian Terdahulu .....	25
BAB III:	METODE PENELITIAN .....	26
	A. Jenis Penelitian.....	26
	B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
	C. Subyek dan Objek Penelitian .....	26
	D. Data yang Diperlukan .....	27
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
	F. Jenis Data .....	27
	G. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV:	GAMBARAN UMUM KOTA YOGYAKARTA .....	34
	A. Sejarah Kota Yogyakarta .....	34
	B. Letak Geografis.....	36
	C. Visi dan Misi .....	41
	D. Penduduk.....	44
	E. Perekonomian Daerah.....	44
	F. Sosial.....	45

	G. Wisata dan Budaya.....	48
BAB V:	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....	49
	A. Deskripsi Data.....	49
	B. Analisis Data dan Pembahasan .....	53
BAB VI:	PENUTUP .....	81
	A. Kesimpulan .....	81
	B. Keterbatasan Penelitian.....	84
	C. Saran.....	84
	DAFTAR PUSTAKA .....	86
	LAMPIRAN.....	88

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV.1 Luas Wilayah Kecamatan .....	38
Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Tahun 2006 .....	44
Tabel IV.3 Penerimaan PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2008 ....	45
Tabel IV.4 Jumlah Sekolah Pada Tahun Ajaran 2006/2007 .....	46
Tabel IV.5 Banyaknya Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut Pada Tahun 2006 .....	47
Tabel V.1 Anggaran dan Realisasi Penerimaan Pajak Hotel Kota Yogyakarta Tahun 2004-2008 .....	50
Tabel V.2 Anggaran dan Realisasi Penerimaan Pajak Restoran Kota Yogyakarta Tahun 2004-2008 .....	51
Tabel V.3 Anggaran dan Realisasi Penerimaan PAD Kota Yogyakarta Tahun 2004-2008 .....	52
Tabel V.4 Pertumbuhan PAD Kota Yogyakarta Tahun Anggaran 2004- 2008 .....	53
Tabel V.5 Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta tahun 2004-2008.....	54
Tabel V.6 Pertumbuhan Pajak Hotel Kota Yogyakarta Tahun 2004- 2008 .....	56
Tabel V.7 Kontribusi Penerimaan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta tahun 2004-2008.....	57

Tabel V.8	Pertumbuhan Pajak Restoran Kota Yogyakarta Tahun 2004-2008.....	58
Tabel V.9	Perhitungan Penerimaan Pajak Hotel .....	60
Tabel V.10	Perhitungan a dan b .....	61
Tabel V.11	Perhitungan Y Trend .....	61
Tabel V.12	Perhitungan Y Trend Penerimaan Pajak Hotel .....	61
Tabel V.13	Penghitungan uji "t" .....	63
Tabel V.14	Perhitungan Penerimaan Pajak Restoran. ....	67
Tabel V.15	Perhitungan a dan b .....	67
Tabel V.16	Perhitungan Y Trend .....	68
Tabel V.17	Perhitungan Y Trend Penerimaan Pajak Restoran .....	68
Tabel V.18	Penghitungan uji "t" .....	70
Tabel V.19	Perhitungan Penerimaan Pajak Hotel . ....	74
Tabel V.20	Perhitungan Y Trend .....	75
Tabel V.21	Perhitungan Penerimaan Pajak Restoran. ....	76
Tabel V.22	Perhitungan Y Trend .....	77
Tabel V.23	Hambatan dan Upaya Optimalisasi Pendapatan .....	79

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar III.1 Penerimaan dan Penolakan $H_0$ .....	30
Gambar V.1 Penerimaan dan Penolakan $H_0$ Pajak Hotel.....	65
Gambar V.2 Penerimaan dan Penolakan $H_0$ Pajak Restoran .....	72

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik V.1 Prosentase kontribusi pajak hotel terhadap PAD Kota Yogyakarta .....	54
Grafik V.2 Prosentase kontribusi pajak restoran terhadap PAD Kota Yogyakarta.....	57
Grafik V.3 Perkembangan Pajak Hotel dan Restoran Pemerintah Kota Yogyakarta.....	62
Grafik V.4 Perkembangan pajak restoran Kota Yogyakarta.....	69
Grafik V.5 Perhitungan Penerimaan Pajak Restoran dan Peramalan Pajak Hotel.....	75
Grafik V.5 Perhitungan Penerimaan Pajak Restoran dan Peramalan Pajak Restoran .....	77

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelaksanaan UU No.34 Tahun 2000 tentang pajak daerah dan retribusi daerah dan UU No.32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, telah menyebabkan perubahan yang mendasar mengenai pengaturan hubungan antara pemerintah Pusat dan pemerintah Daerah, khususnya dalam bidang administrasi pemerintahan maupun dalam hubungan keuangan antara Pemerintah Pusat dan pemerintah Daerah, yang dikenal sebagai era otonomi daerah.

Dalam rangka melaksanakan otonomi daerah yang nyata dan lebih bertanggungjawab, untuk menangani urusan pemerintah didasarkan pada tugas, wewenang dan kewajiban senyatanya serta benar-benar sesuai dengan maksud dan tujuan pemberian otonomi, yang pada dasarnya untuk memberdayakan daerah, termasuk meningkatkan kesejahteraan rakyat yang merupakan bagian utama dan tujuan nasional. Selain itu penyelenggaraan otonomi daerah juga harus menjamin keserasian hubungan antar daerah dan daerah lainnya, dalam arti mampu membangun kerjasama yang baik antar daerah dan juga menjamin hubungan serasi dengan pemerintah. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintahan dan pembangunan yang menjadi unsur rumah tangganya.

Dalam era otonomi daerah sekarang ini, daerah diberikan kewenangan yang lebih besar untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, tujuannya antara lain adalah untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat dengan lebih mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, memberdayakan masyarakat dan meningkatkan peran serta masyarakat. Selain itu untuk menciptakan persaingan yang sehat antar daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan potensi serta keanekaragaman daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mendorong timbulnya inovasi-inovasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Agar otonomi daerah dapat dilaksanakan sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai, Pemerintah wajib memberikan pembinaan misalnya dengan pemberian pedoman seperti dalam penelitian, pengembangan, perencanaan, pengawasan, bimbingan, pelatihan dan evaluasi. Disamping itu Pemerintah juga wajib memberikan fasilitas yang berupa kemudahan, bantuan dan dorongan kepada daerah agar dalam melaksanakan otonomi daerah dapat dilakukan secara efisien dan efektif sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pemerintah daerah diharapkan lebih mampu menggali sumber-sumber keuangan khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintah dan pembangunan di daerahnya melalui Pendapatan Asli daerah (PAD). Sumber-sumber pendapatan asli daerah yang potensial harus digali secara maksimal sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku, termasuk diantaranya adalah pajak daerah dan retribusi daerah yang menjadi

unsur utama PAD. Sumber-sumber Pendanaan pelaksanaan Pemerintah Daerah itu sendiri terdiri atas :

1. Pendapatan Asli Daerah
  - a. Hasil Pajak Daerah
  - b. Hasil Retribusi Daerah
  - c. Hasil Perusahaan Milik Daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah
  - d. Pendapatan Asli Daerah lain yang sah
2. Dana Perimbangan
3. Pinjaman Daerah
4. Pendapatan daerah lain yang sah

Pada sumber pendanaan diatas, pajak daerah dan retribusi daerah merupakan salah satu komponen penyumbang terbesar dalam struktur Pendapatan Asli Daerah. Hasil dari pembayaran pajak itu sendiri akan dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk pembangunan di daerah yang dilaksanakan demi kesejahteraan masyarakat.

Pajak Hotel dan Restoran merupakan salah satu dari pajak daerah. Dari data diatas, dengan adanya pajak Hotel dan Restoran ternyata memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Yogyakarta, terutama sejak adanya kebijakan otonomi daerah dan didukung dengan kondisi Kota Yogyakarta sebagai kota pariwisata. Selain memberikan sumbangan PAD yang besar, hotel dan restoran juga mampu membuka atau memberikan lapangan pekerjaan yang luas serta mampu mengurangi tingkat pengangguran di Kota Yogyakarta.

Demikian juga untuk mengembangkan pariwisata Kota Yogyakarta, tiap tahun Pemerintah Kota Yogyakarta menyisihkan dana sebesar 5 persen dari total pendapatan pajak Hotel dan Restoran sebagai dana khusus promosi pariwisata. Meskipun demikian harus diakui bahwa kualitas dan kuantitas SDM pada bidang kepariwisataan masih perlu peningkatan secara serius. Kondisi ini memerlukan penanganan mendesak karena besar pengaruhnya terhadap perkembangan pariwisata dan kontribusi pajak Hotel dan Restoran di Kota Yogyakarta. Saat ini di Kota Yogyakarta sudah tersedia sekolah dengan jurusan pariwisata, dan itu sangat membantu SDM yang ada.

Usaha-usaha untuk menggali sumber-sumber pendapatan daerah, mengalami berbagai kendala, baik dari segi keterbatasan sumber dana maupun dari segi kemampuan dan sistem pengelolaan serta administrasinya. Kondisi permasalahan yang ditemui dalam pengelolaan pendapatan daerah tidak sama pada masing-masing daerah, karena menyangkut tersedianya sumber, tingkat kemajuan serta kemampuan sumber-sumber yang ada. Dalam rangka peningkatan sumber-sumber pendapatan daerah dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat, pemerintah daerah harus mengetahui sumbangan pajak daerah termasuk di dalamnya pajak Hotel dan Restoran maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini sehingga dapat mengetahui kontribusi pajak Hotel dan Restoran terhadap PAD Pemerintah Kota Yogyakarta dan faktor yang menghambat pengelolaan pajak Hotel dan Restoran serta upaya yang akan dilakukan Pemerintah Kota Yogyakarta.

**B. Rumusan Masalah**

1. Berapa besar kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Yogyakarta tahun 2004 - 2008?
2. Apakah terdapat perkembangan kontribusi Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Yogyakarta tahun 2004– 2008 ?
3. Berapa besarnya prediksi penerimaan pajak hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Yogyakarta tahun 2009 - 2013?
4. Apakah faktor penghambat yang dihadapi Pemerintah Kota Yogyakarta dalam meningkatkan pajak hotel dan restoran tahun 2004 – 2008 dan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dalam pengelolaan pajak hotel dan restoran tahun 2004 - 2008?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Yogyakarta periode tahun anggaran 2004-2008.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kontribusi Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Yogyakarta tahun 2004-2008.
3. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta pada periode tahun- tahun 2009 – 2013.

4. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dalam proses pengelolaan pajak Hotel dan Restoran dan upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Yogyakarta dalam meningkatkan pajak Hotel dan Restoran.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca. Manfaat yang diharapkan dapat dicapai adalah:

1. Bagi Pemerintah Kota Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Kota Yogyakarta dalam evaluasi untuk mengembangkan pajak hotel dan restoran kota Yogyakarta.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini diharapkan menambah referensi bagi perpustakaan Universitas Sanata Dharma dan sebagai tolak ukur bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian mengenai pajak hotel dan restoran.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori yang di dapat mengenai pajak hotel dan restoran serta menambah pengetahuan bagi penulis.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **Bab II : Tinjauan Pustaka**

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar pembahasan masalah dan penelitian ini. Disini dijelaskan mengenai Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pajak, Pajak Hotel dan Restoran, Kontribusi dan Hasil penelitian terdahulu.

### **Bab III : Metode Penelitian**

Bab ini memberi penjelasan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **Bab IV : Gambaran Umum Pemerintah Kota Yogyakarta**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai keadaan Pemerintah Kota Yogyakarta secara umum yang meliputi keadaan geografis, sejarah dan perkembangan, kependudukan, kekayaan alam, keadaan ekonomi, politik, realisasi pajak daerah terutama pajak Hotel dan Restoran di Kota Yogyakarta berdasarkan data yang diperoleh.

**Bab V : Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan hasil penelitian mengenai pajak Hotel dan Restoran di Pemerintah Kota Yogyakarta dengan menggunakan metode dan teknik yang dijelaskan di metode penelitian.

**Bab VI : Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan mengenai proses pembahasan dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penulis dan saran yang diharapkan dapat berguna bagi Pemerintah Kota Yogyakarta, serta peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

PAD merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah, yang bertujuan memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Sumber PAD tidak dapat dipisahkan dari pendapatan daerah secara keseluruhan. Menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah, sumber pendapatan daerah terdiri atas :

1. Pendapatan Asli Daerah, Terdiri atas :
  - a. Hasil pajak daerah
    - 1) Pajak Propinsi/Daerah Tingkat I
      - a) Pajak kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air
      - b) Bea balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air
      - c) Pajak bahan bakar kendaraan bermotor
      - d) Pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan
    - 2) Pajak Kabupaten/ Daerah Tingkat II
      - a) Pajak restoran

- b) Pajak hiburan
  - c) Pajak reklame
  - d) Pajak penerangan jalan
  - e) Pajak pengambilan bahan galian Golongan C
  - f) Pajak parkir
  - g) Pajak hotel
- b. Hasil retribusi daerah.
- a) Retribusi jasa umum
    - (1) Pelayanan kesehatan
    - (2) Pelayanan persampahan/kebersihan
    - (3) Penggantian biaya cetak kartutanda penduduk/akta catatan sipil
    - (4) Pelayanan pemakaman dan penguburan mayat
    - (5) Pelayanan parkir di tepi jalan umum
    - (6) Pelayanan pasar
    - (7) Pengujian kendaraan bermotor
    - (8) Pemeriksaan alat pemadam kebakaran
    - (9) Penggantian biaya cetak peta
    - (10) Pengujian kapal perikanan
  - b) Retribusi jasa usaha
    - (1) Pemakaian kekayaan daerah
    - (2) Pasar grosir dan/atau pertokoan
    - (3) Tempat pelelangan

- (4) Terminal
  - (5) Tempat khusus parker
  - (6) Tempat penginapan/pesanngrahan/vila
  - (7) Penyedotan kakus
  - (8) Rumah potong hewan
  - (9) Pelayanan pelabuhan kapal
  - (10) Tempat rekreasi dan olahraga
  - (11) Penyeberangan di atas air
  - (12) Pengelolahan limbah cair
  - (13) Penjualan produksi usaha daerah
- c) Retribusi perizinan tertentu
- (1) Izin mendirikan bangunan
  - (2) Izin tempat penjualan minuman beralkohol
  - (3) Izin gangguan
  - (4) Izin trayek
- c. Hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan.
- a) Pembagian laba
  - b) Deviden
  - c) Dan penjualan saham milik daerah
- d. Lain-lain pendapatan Asli Daerah yang sah.
- a) Hasil penjualan asset tetap daerah
  - b) Jasa giro

- c) hibah

## **B. Dana Perimbangan**

Terdiri atas :

1. Bagian daerah dari penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dan penerimaan dari Sumber Daya Alam
2. Dana Alokasi Umum
3. Dana Alokasi Khusus

## **C. Pinjaman Daerah**

1. Dari Dalam Negeri bersumber dari Pemerintah Pusat, Lembaga Keuangan Bank, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan masyarakat.
2. Dari Luar Negeri dapat berupa pinjaman bilateral atau pinjaman multilateral.
3. Lain-lain pendapatan Daerah yang sah, bersumber dari hibah atau penerimaan dari daerah peropinsi atau daerah kabupaten/kota lainnya

## **D. Pajak**

1. Pengertian Pajak

Definisi pajak menurut Andriani

“Pajak adalah iuran kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas Negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.”

Definisi pajak menurut Soemitro (Mardiasmo, 2008:1)

“Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.”

Definisi pajak menurut undang-undang (UU RI No.28/2007)

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

2. Teori Pengenaan Pajak (Soemarso, 2007: 3-4)

a. Teori Bakti

Mengatakan bahwa pajak merupakan hak dari negara. Salah satu hak negara adalah memungut pajak. Di lain pihak, pajak merupakan tanda bukti warga kepada negaranya. Dasar hukum dari pajak menurut teori ini adalah hubungan rakyat dan negara.

b. Teori Asuransi

Pajak dalam teori ini disamakan dengan premi asuransi yang harus dibayar oleh rakyat, untuk memperoleh perlindungan dari negara.

c. Teori Kepentingan

Teori ini mengatakan bahwa pajak dipungut atas dasar besarnya kepentingan rakyat dalam memperoleh jasa-jasa yang diberikan oleh pemerintah.

d. Teori Gaya Pikul

Teori ini mendasarkan pemungutan pajak pada jasa-jasa yang diberikan negara kepada warganya. Biaya-biaya sehubungan dengan jasa ini harus dipikul oleh warga negara yang menikmatinya. Teori ini

mengemukakan bahwa pembebanan pajak, sesuai dengan keadilan, haruslah mempertimbangkan gaya pikul seseorang.

e. Teori Gaya Beli

Dikemukakan bahwa pajak dipungut atas dasar kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Pajak pada hakikatnya adalah memungut gaya beli dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali kedalam masyarakat.

3. Pengertian Wajib Pajak

Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

4. Fungsi Pajak (Mardiasmo, 2008:1-2)

a. Fungsi Penerimaan (budgetair)

Pajak berfungsi sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah. Misalnya dalam APBN pajak merupakan sumber penerimaan dalam negeri.

b. Fungsi Mengatur (regulerend)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi. Misalnya PPnBM untuk minuman keras dan barang mewah.

5. Syarat Pemungutan Pajak

a. Pemungutan pajak harus adil (Syarat Keadilan)

Adil dalam perundang-undangan diantaranya mengenakan pajak secara umum dan merata, serta disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Adil dalam pelaksanaannya adalah dengan memberikan hak bagi Wajib Pajak untuk mengajukan keberatan, penundaan dalam pembayaran dan mengajukan banding.

b. Pemungutan pajak harus berdasarkan undang-undang (Syarat Yuridis)

Di Indonesia, pajak diatur dalam UUD 1945 pasal 23 ayat 2. Hal ini memberikan jaminan hukum untuk menyatakan keadilan, baik bagi Negara maupun warganya.

c. Tidak mengganggu perekonomian (Syarat Ekonomi)

Pemungutan tidak boleh mengganggu kelancaran kegiatan produksi maupun perdagangan, sehingga tidak menimbulkan kelesuan perekonomian masyarakat.

d. Pemungutan pajak harus efisien (Syarat Finansial)

Sesuai fungsi budgetair, biaya pemungutan pajak harus dapat ditekan sehingga lebih rendah dari hasil pemungutannya.

e. Sistem pemungutan pajak harus sederhana

Sistem pemungutan yang sederhana akan memudahkan dan mendorong masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

6. Jenis Dan Pembagian Pajak

a. Menurut golongannya

1) Pajak langsung

Yaitu pajak yang pembebanannya tidak dapat dilimpahkan kepada pihak lain tetapi harus dipikul sendiri oleh Wajib Pajak yang bersangkutan. Contoh : PPh

2) Pajak tidak langsung

Pajak yang pada akhirnya pembebanannya dapat dilimpahkan ke pihak lain. Contoh : PPN

b. Menurut sifatnya

1) Pajak subjektif

Pajak yang berdasarkan pada subyeknya, dalam arti memperhatikan keadaan diri Wajib Pajak. (sesuai daya pikul Wajib Pajak). Contoh : PPh

2) Pajak objektif

Pajak yang didasarkan pada objeknya (suatu keadaan atau perbuatan yang menyebabkan timbulnya wajib membayar pajak), tanpa memperhatikan keadaan diri Wajib Pajak. Contoh : PPN dan PPnBM

c. Menurut lembaga pemungutnya

1) Pajak pusat

Pajak yang dipungut oleh Pemerintah Pusat dan digunakan untuk membiayai Rumah Tangga Negara. Contoh : PPh, PPN dan PPnBM dan Bea Materai.

2) Pajak daerah

Pajak yang dipungut oleh Pemerintah Daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah.

d. Pengelompokan pajak daerah:

1) Pajak Propinsi/Daerah Tingkat I

- a) Pajak kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air
- b) Bea balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air
- c) Pajak bahan bakar kendaraan bermotor
- d) Pajak pengambilan dan peman-faatan air bawah tanah dan air permukaan

2) Pajak Kabupaten/ Daerah Tingkat II

- a) Pajak hotel
- b) Pajak restoran
- c) Pajak hiburan
- d) Pajak reklame
- e) Pajak penerangan jalan
- f) Pajak pengambilan bahan galian Golongan C
- g) Pajak parkir

3) Retribusi

- a) Retribusi jasa umum
  - 1) Pelayanan kesehatan
  - 2) Pelayanan persampahan/kebersihan
  - 3) Penggantian biaya cetak kartutanda penduduk/akta catatan sipil

- 4) Pelayanan pemakaman dan penguburan mayat
  - 5) Pelayanan parkir di tepi jalan umum
  - 6) Pelayanan pasar
  - 7) Pengujian kendaraan bermotor
  - 8) Pemeriksaan alat pemadam kebakaran
  - 9) Penggantian biaya cetak peta
  - 10) Pengujian kapal perikanan
- b) Retribusi jasa usaha
- 1) Pemakaian kekayaan daerah
  - 2) Pasar grosir dan/atau pertokoan
  - 3) Tempat pelelangan
  - 4) Terminal
  - 5) Tempat khusus parkir
  - 6) Tempat penginapan/pesanggrahan/vila
  - 7) Penyedotan kakus
  - 8) Rumah potong hewan
  - 9) Pelayanan pelabuhan kapal
  - 10) Tempat rekreasi dan olahraga
  - 11) Penyeberangan di atas air
  - 12) Pengelolaan limbah cair
  - 13) Penjualan produksi usaha daerah
- c) Retribusi perizinan tertentu
- 1) Izin mendirikan bangunan
  - 2) Izin tempat penjualan minuman beralkohol

3) Izin gangguan

4) Izin trayek

## 7. Cara Pemungutan Pajak

### a. Stelsel Pajak

#### 1) Nyata

Pengenaan pajak didasarkan pada objek (penghasilan yang nyata), sehingga pemungutannya baru dapat dilakukan pada akhir tahun pajak, setelah penghasilan yang sesungguhnya diketahui.

#### 2) Anggapan

Pengenaan pajak didasarkan pada suatu anggapan yang diatur oleh undang-undang.

#### 3) Campuran

Merupakan kombinasi antara stelsel nyata dan stelsel anggapan. Pada awal tahun, besarnya pajak dihitung berdasarkan suatu anggapan, kemudian pada akhir tahun disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya.

### b. Asas Pemungutan Pajak

#### 1) Domisili (asas tempat tinggal)

Negara berhak mengenakan pajak atas seluruh penghasilan wajib Pajak yang bertempat tinggal di wilayahnya. Baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Berlaku untuk WP dalam negeri.

#### 2) Sumber

Negara berhak mengenakan pajak atas penghasilan yang bersumber dari wilayahnya tanpa memperhatikan tempat tinggal Wajib Pajak.

3) Kebangsaan

Pengenaan pajak dihubungkan dengan kebangsaan suatu Negara. Diperlakukan kepada setiap orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia untuk membayar pajak.

c. Sistem Pemungutan Pajak

1) *Official Assessment System*

Sistem pemungutan yang memberi kewenangan kepada pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

Ciri-ciri :

- a) Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada fiskus (pemerintah).
- b) Wajib Pajak bersifat pasif.
- c) Utangpajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh pemerintah

2) *Self Assessment System*

Sistem pemungutan pajak yang member wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang.

Ciri-ciri :

- a) Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada Wajib Pajak sendiri.
- b) Wajib Pajak aktif, mulai dari menghitung, menyetorkan melaporkan sendiri pajak yang terutang.
- c) Pemerintah tidak ikut campur dan hanya mengawasi.

### 3) *With Holding System*

Sistem pemungutan pajak yang member wewenang kepada pihak ketiga (bukan pemerintah dan bukan Wajib Pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

## 8. Tarif Pajak

### a. Proporsional (sebanding)

Tarif berupa presentase yang tetap, terhadap berapapun jumlah yang dikenai pajak sehingga besarnya pajak yang terutang proporsional terhadap besarnya nilai yang dikenai pajak. Contoh : pengenaan pajak untuk PPN sebesar 10%

### b. Progresif

Presentase tarif yang digunakan semakin besar bila jumlah yang dikenai pajak semakin besar. Contoh : tarif PPH

### c. Degresif

Presentase tarif yang digunakan semakin kecil bila jumlah yang dikenai pajak semakin besar.

d. Tetap

Ditetapkan tarif berupa jumlah yang tetap (sama) terhadap berapapun jumlah yang dikenai pajak sehingga besarnya pajak yang terutang tetap. Contoh : tarif Bea Materai.

## **E. Pajak Hotel dan Restoran**

### 1. Pengertian Menurut Thamrin Simanjuntak,

Pajak Hotel adalah pajak yang dipungut atas pembayaran pelayanan di Hotel. Hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap atau istirahat, memperoleh pelayanan dan/atau fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran, termasuk bangunan lainnya yang menyatu, dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama, kecuali untuk pertokoan dan perkantoran.

Pajak Restoran adalah pajak yang dipungut atas pembayaran pelayanan restoran. Restoran adalah tempat menyantap makanan dan/atau minuman yang disediakan dengan dipungut bayaran, tidak termasuk usaha jasa boga atau catering.

### 2. Objek Pajak

Objek pajak Hotel dan Restoran adalah pelayanan yang disediakan dengan pembayaran pelayanan di Hotel atau Restoran, meliputi :

- a. Fasilitas penginapan atau fasilitas tinggal jangka pendek.
- b. Fasilitas pelayanan penunjang sebagai kelengkapan fasilitas penginapan atau tinggal jangka pendek yang sifatnya memberikan kemudahan dan kenyamanan.

- c. Fasilitas olahraga dan hiburan yang disediakan khusus untuk tamu hotel dan bukan untuk umum.
  - d. Jasa persewaan ruangan untuk kegiatan acara atau pertemuan di hotel.
  - e. Penjualan makanan dan minuman di tempat yang disertai dengan fasilitas penyantapannya, termasuk yang dibawa pulang.
3. Setoran masa pajak Hotel dan Restoran
- a. Mengisi formulir Surat Setoran Pajak Daerah
  - b. Mengisi formulir Surat Pemberitahuan Pajak Daerah
  - c. Wajib Pajak membayar Pajak Hotel dan Restoran ke Kas Daerah
  - d. Melaporkan ke kantor Suku Dinas Pendapatan Daerah yang bersangkutan pada seksi penagihan dengan melampirkan bukti penerimaan bulanan.
4. Tarif Pajak
- Tarif pajak Hotel dan Restoran ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kota Yogyakarta no 2 tahun 2006 sebesar 10%
5. Cara menghitung Pajak
- Dasar Pengenaan Pajak  $\times$  10%
- Dasar Pengenaan Pajak adalah jumlah pembayaran pajak yang dilakukan kepada hotel atau restoran. Besarnya pajak yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif dengan dasar pengenaan pajak.
6. Wajib Daftar Usaha
- Wajib Pajak wajib mendaftarkan usahanya kepada Dinas Pendapatan Daerah dalam jangka waktu selambat-lambatnya 30 hari

sebelum dimulai kegiatan usaha untuk dikukuhkan dan diberi Nomor Pokok Wajib Pajak Daerah (NPWPD).

7. Surat Pemberitahuan Pajak Daerah (SPTPD)

- a. Setiap Wajib Pajak wajib mengisi SPTPD, kecuali ditetapkan lain oleh Gubernur Kepala Daerah.
- b. SPTPD diisi dengan benar, jelas dan lengkap serta ditanda tangani Wajib Pajak atau kuasanya.
- c. SPTPD harus disampaikan kepada dinas Pendapatan Daerah selambat-lambatnya 15 hari setelah berakhirnya masa pajak.

8. Pembayaran Pajak

- a. Pajak yang terutang harus dilunasi selambat-lambatnya tanggal 15 bulan berikutnya dari masa pajak.
- b. Pembayaran dilakukan pada Kantor Kas Daerah.

**F. Kontribusi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian kontribusi adalah sumbangan, sedangkan menurut Kamus Ekonomi (T Guritno 1992 : 76) kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu atau bersama. Sehingga kontribusi disini dapat diartikan sebagai sumbangan yang diberikan oleh Wajib Pajak hotel dan restoran terhadap besarnya Pendapatan Asli Daerah.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh yang pertama yaitu Sinta Widhiati dengan Judul Skripsi Analisis Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta. Sinta melakukan penelitian untuk tahun anggaran 2003 sampai dengan tahun anggaran 2007, dan hasil penelitian untuk tahun tersebut dalam jangka waktu 5 tahun terakhir sejak tahun 2003, penerimaan pajak hotel mengalami kenaikan yang cukup signifikan meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2006, dan terdapat perkembangan kontribusi penerimaan pajak hotel terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta tahun 2003-2007 tersebut. Selanjutnya didapat besaran nilai kenaikan atau penurunan prosentase kontribusi di tiap tahunnya. Dalam penelitian ini keterbatasan yang dihadapi peneliti adalah peneliti hanya membahas pajak hotel saja.

Peneliti kedua dilakukan oleh Indra Widhi Ardhiyansyah dengan Judul Skripsi Analisa Kontribusi Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo. Indra melakukan penelitian untuk tahun anggaran 1989 sampai dengan tahun anggaran 2003. Dari hasil analisis kontribusi penerimaan pajak hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo tahun anggaran 1989-2003 cenderung mengalami kenaikan tiap tahunnya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian terhadap suatu obyek tertentu dengan mengambil data tertentu pada waktu tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan pengumpulan datanya berdasarkan obyek penelitian, hasilnya hanya berlaku bagi obyek yang diteliti dan kesimpulannya tidak dapat digeneralisasi. Jenis penelitian dilakukan pada instansi pemerintah daerah tentang Pajak Hotel dan Restoran yang diterima oleh Pemerintah Kota Yogyakarta periode tahun anggaran 2004 sampai dengan tahun anggaran 2008 .

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

1. Tempat Penelitian : Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Daerah dan Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Yogyakarta
2. Waktu Penelitian : Oktober 2009 sampai dengan Desember 2009

#### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

1. Subyek dalam penelitian ini adalah Instansi yang bertugas di bagian Pajak Daerah terutama Pajak Hotel dan Restoran di Kantor Pelayanan Pajak Daerah dan Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Yogyakarta.
2. Obyek penelitian ini adalah data-data penerimaan daerah Yogyakarta yang bersumber dari pajak hotel dan restoran dan data Pendapatan Asli Daerah Yogyakarta pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2008.

#### **D. Data yang Diperlukan**

1. Data mengenai gambaran umum Pemerintah Kota Yogyakarta.
2. Data realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta pada tahun anggaran 2004 sampai tahun anggaran 2008.
3. Data realisasi penerimaan Pajak Hotel dan Restoran di Kota Yogyakarta tahun anggaran 2004 sampai tahun anggaran 2008.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi dari sumber yang bersangkutan atau bagian yang berwenang yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang bersumber dari obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah Dinas Pendapatan Daerah Kota Yogyakarta.

#### **F. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data-data sekunder.

Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari obyek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh

pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial.

### G. Teknik Analisis Data

1. Untuk menjawab permasalahan yang pertama yaitu berapa besarnya kontribusi pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta pada tahun anggaran 2004 sampai dengan tahun anggaran 2008, dilakukan dengan menghitung presentase pajak Hotel dan pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah.

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran}}{\text{Total Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

2. Untuk menjawab permasalahan yang kedua yaitu untuk mengetahui perkembangan Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta pada periode tahun anggaran 2004 sampai dengan tahun anggaran 2008, dilakukan dengan menggunakan metode peramalan *Trend Least Square*. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (nilai yang diproyeksikan)

X = variabel bebas (tahun)

a = konstanta yang akan menunjukkan besarnya nilai Y apabila X = 0

b = gradien (perubahan nilai Y dari setiap perubahan suatu unit X)

Dimana a = konstanta dan b adalah tingkat kecenderungan. Apabila X naik 1 satuan, maka b akan naik sebesar b satuan.

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan :

$\sum Y$  = jumlah penerimaan pajak

$n$  = jumlah data

$\sum XY$  = jumlah penerimaan pajak dikalikan interval waktu

$\sum X^2$  = jumlah interval waktu yang dikuadratkan

Apabila telah diperoleh persamaan  $Y' = a + bX$ , kemudian dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui nilai  $b$  signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan uji statistik "t" dengan urutan sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0$  = tidak ada perkembangan kontribusi pajak hotel dan restoran yang signifikan di Kota Yogyakarta pada tahun 2004 hingga 2008.

$H_a$  = ada perkembangan kontribusi pajak hotel dan restoran yang signifikan di Kota Yogyakarta pada tahun 2004 hingga 2008.

$H_0$  diterima = tidak ada perkembangan kontribusi pajak hotel dan restoran yang signifikan di Kota Yogyakarta pada tahun 2004 hingga 2008.

$H_0$  ditolak = ada perkembangan kontribusi pajak hotel dan restoran yang signifikan di Kota Yogyakarta pada tahun 2004 hingga 2008.

- b. Menentukan taraf nyata (*significant level*) sebesar 5%
- c. Menghitung  $t_{hitung}$

Digunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2005:325):

$$t_{hitung} = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

$b$  = perubahan variabel ( $y$ ) per tahun secara berkala

$S_b$  = *Standrd Error Coeficient*

Rumus *Standard Error Coeficient* adalah:

$$S_b^2 = \frac{Se^2}{\sum(X - \bar{X})^2}$$

Dimana  $Se^2$  diperoleh dengan rumus:

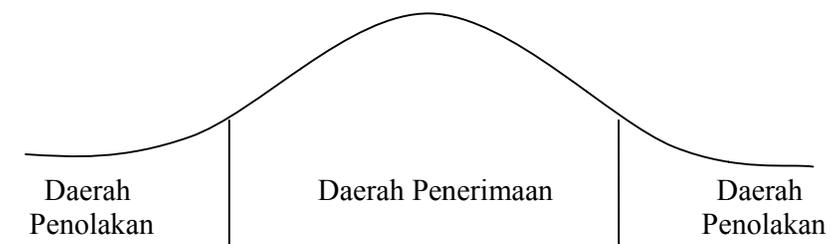
$$Se^2 = \frac{\sum(Y - Y')^2}{n - 2}$$

- d. Menentukan Kriteria Pengujian

$H_0$  diterima jika nilai  $t_{hitung}$  terletak di daerah penerimaan  $H_0$

$H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$

**Gambar III.1**  
**Gambar Penerimaan dan Penolakan  $H_0$**



e. Mengambil Kesimpulan Berdasarkan Kriteria Pengujian, yaitu

$H_0$  diterima, artinya tidak ada perkembangan kontribusi pajak hotel dan restoran yang signifikan di Kota Yogyakarta pada tahun 2004 hingga 2008.

$H_0$  ditolak, artinya ada perkembangan kontribusi pajak hotel dan restoran yang signifikan di Kota Yogyakarta pada tahun 2004 hingga 2008.

Setelah didapat kesimpulan dari uji hipotesis diatas, maka selanjutnya dapat dilihat seberapa besar kenaikan atau penurunan dari ada atau tidaknya perkembangan kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap PAD. Analisis laju pertumbuhan digunakan untuk mengetahui perubahan, perkembangan dalam pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu tertentu (Widodo, 1990: 36). Untuk menghitung laju pertumbuhan kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap PAD digunakan data prosentase kontribusi pajak hotel dan restoran pada tahun perhitungan dan data prosentase kontribusi pajak hotel dan restoran satu tahun sebelum perhitungan.

$$\Delta X_t = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

$\Delta X_t$  = Laju Pertumbuhan

$X_t$  = Data Prosentase kontribusi pajak hotel dan restoran pada tahun perhitungan

$X_{t-1}$  = Data Prosentase kontribusi pajak hotel dan restoran satu tahun sebelum perhitungan

3. Untuk menjawab permasalahan yang ketiga yaitu untuk mengetahui besarnya prediksi penerimaan Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Yogyakarta pada periode tahun 2009 sampai dengan 2013, dilakukan dengan menggunakan metode peramalan *Trend Least Square*. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (nilai yang diproyeksikan)

X = variabel bebas (interval waktu)

a = konstanta

b = gradien atau koefisien arah garis

$$a = \frac{\Sigma Y}{n}$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

Keterangan :

$\Sigma Y$  = jumlah penerimaan pajak

n = jumlah data

$\Sigma XY$  = jumlah penerimaan pajak dikalikan interval waktu

$\Sigma X^2$  = jumlah interval waktu yang dikuadratkan

4. Untuk menjawab permasalahan yang keempat yaitu untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dalam pengelolaan pajak hotel dan restoran tahun 2004 – 2008 serta upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Yogyakarta, dilakukan dengan analisis deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan wawancara kepada instansi Pemerintah Kota Yogyakarta di Kantor Pelayanan Pajak Daerah dan Badan Pengelolaan Keuangan Daerah serta mencari data-data sekunder melalui buku-buku dan artikel yang ada, baik lewat internet ataupun sumber media lainnya.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM KOTA YOGYAKARTA**

#### **A. Sejarah Kota Yogyakarta**

Berdirinya Kota Yogyakarta berawal dari adanya Perjanjian Gianti pada Tanggal 13 Februari 1755 yang ditandatangani Kompeni Belanda bawah tanda tangan Gubernur Nicholas Hartingh atas nama Gubernur Jendral Jacob Mossel. Isi Perjanjian Gianti yaitu Negara Mataram dibagi menjadi dua, diantaranya sebagian menjadi Hak Kerajaan Surakarta dan yang sebagian lagi menjadi Hak Pangeran Mangkubumi. Dalam perjanjian itu pula Pengeran Mangkubumi diakui menjadi Raja atas setengah daerah Pedalaman Kerajaan Jawa dengan Gelar Sultan Hamengku Buwono Senopati Ing Alega Abdul Rachman Sayidin Panatagama Khalifatullah.

Adapun daerah-daerah yang menjadi kekuasaannya adalah Mataram (Yogyakarta), Pojong, Sukowati, Bagelen, Kedu, Bumigede dan ditambah daerah mancanegara yaitu; Madiun, Magetan, Cirebon, separuh Pacitan, Kartosuro, Kalangbret, Tulungagung, Mojokerto, Bojonegoro, Ngawen, Sela, Kuwu, Wonosari dan Grobogan.

Setelah selesai Perjanjian Pembagian Daerah tersebut, Pengeran Mangkubumi yang bergelar Sultan Hamengku Buwono I segera menetapkan bahwa Daerah Mataram yang ada di dalam kekuasaannya itu diberi nama Ngayogyakarta Hadiningrat dan beribukota di Ngayogyakarta (Yogyakarta). Ketetapan ini diumumkan pada tanggal 13 Maret 1755.

Tempat yang dipilih menjadi ibukota dan pusat pemerintahan ini adalah Hutan yang disebut Beringin, dimana terdapat sebuah desa kecil bernama Pachetokan, sedang disana terdapat suatu pesanggrahan dinamai Garjitowati, yang dibuat oleh Susuhunan Paku Buwono II dulu dan namanya kemudian diubah menjadi Ayodya. Setelah penetapan tersebut diatas diumumkan, Sultan Hamengku Buwono segera memerintahkan kepada rakyat membabad hutan tadi untuk didirikan Kraton.

Sebelum Kraton itu jadi, Sultan Hamengku Buwono I berkenan menempati pasanggrahan Ambarketawang daerah Gamping, yang tengah dikerjakan juga. Menempatnya pesanggrahan tersebut resminya pada tanggal 9 Oktober 1755. Dari tempat inilah beliau selalu mengawasi dan mengatur pembangunan kraton yang sedang dikerjakan. Peresmian terjadi Tanggal 7 Oktober 1756

Kota Yogyakarta yang meliputi daerah Kasultanan dan Pakualaman baru menjadi Kota Praja atau Kota Otonomi dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1947, dalam pasal I menyatakan bahwa Kabupaten Kota Yogyakarta yang meliputi wilayah Kasultanan dan Pakualaman serta beberapa daerah dari Kabupaten Bantul yang sekarang menjadi Kecamatan Kotagede dan Umbulharjo ditetapkan sebagai daerah yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Daerah tersebut dinamakan Haminte Kota Yogyakarta.

Untuk melaksanakan otonomi tersebut Walikota pertama yang dijabat oleh Ir. Moh Enoh mengalami kesulitan karena wilayah tersebut masih

merupakan bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta dan statusnya belum dilepas. Hal itu semakin nyata dengan adanya Undang-undang Nomor 22 Tahun 1948 tentang Pokok-pokok Pemerintahan Daerah, di mana Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Tingkat I dan Kotapraja Yogyakarta sebagai Tingkat II yang menjadi bagian DIY.

Seiring dengan bergulirnya era reformasi, tuntutan untuk menyelenggarakan pemerintahan di daerah secara otonom semakin mengemuka, maka keluarlah Undang-undang No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang mengatur kewenangan Daerah menyelenggarakan otonomi daerah secara luas, nyata dan bertanggung jawab. Sesuai UU ini maka sebutan untuk Kotamadya Dati II Yogyakarta diubah menjadi Kota Yogyakarta sedangkan untuk pemerintahannya disebut dengan Pemerintahan Kota Yogyakarta dengan Walikota Yogyakarta sebagai Kepala Daerahnya.

## **B. Letak Geografis**

### **1. Kondisi Geografis Kota Yogyakarta**

#### **a. Batas Wilayah**

Kota Yogyakarta berkedudukan sebagai ibukota Propinsi DIY dan merupakan satu-satunya daerah tingkat II yang berstatus Kota di samping 4 daerah tingkat II lainnya yang berstatus Kabupaten Kota Yogyakarta terletak ditengah-tengah Propinsi DIY, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

a) Sebelah utara : Kabupaten Sleman

- b) Sebelah timur : Kabupaten Bantul & Sleman
- c) Sebelah selatan : Kabupaten Bantul
- d) Sebelah barat : Kabupaten Bantul & Sleman

Wilayah Kota Yogyakarta terbentang antara 110<sup>o</sup> 24' 19" II sampai 110<sup>o</sup> 28' 53" II Bujur Timur dan 7<sup>o</sup> 15' 24" II sampai 7<sup>o</sup> 49' 26" II Lintang Selatan dengan ketinggian rata-rata 114 m diatas permukaan laut

b. Keadaan Alam

Secara garis besar Kota Yogyakarta merupakan dataran rendah dimana dari barat ke timur relatif datar dan dari utara ke selatan memiliki kemiringan  $\pm 1$  derajat, serta terdapat 3 (tiga) sungai yang melintas Kota Yogyakarta, yaitu:

Sebelah timur adalah Sungai Gajah Wong

Bagian tengah adalah Sungai Code

Sebelah barat adalah Sungai Winongo

c. Luas Wilayah

Kota Yogyakarta memiliki luas wilayah tersempit dibandingkan dengan daerah tingkat II lainnya, yaitu 32,5 Km<sup>2</sup> yang berarti 1,025% dari luas wilayah Propinsi DIY

Dengan luas 3.250 hektar tersebut terbagi menjadi 14 Kecamatan, 45 Kelurahan, 617 RW, dan 2.531 RT, serta dihuni oleh 489.000 jiwa (data per Desember 1999) dengan kepadatan rata-rata 15.000 jiwa/Km<sup>2</sup>

**Tabel IV.1**  
**Luas Wilayah Kecamatan**

No.	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )
1	Mantrijeron	2,61
2	Kraton	1,40
3	Mergangsan	2,31
4	Umbulharjo	8,12
5	Kotagede	3,07
6	Gondokusuman	3,99
7	Danurejan	1,10
8	Pakualaman	0,63
9	Gondomanan	1,12
10	Ngampilan	0,82
11	Wirobrajan	1,76
12	Gedongtengen	0,96
13	Jetis	1,70
14	Tegalrejo	2,91
Total	32,5	

Pembagian Wilayah:

Wilayah kota Yogyakarta terbagi dalam lima bagian kota dengan pembagian sebagai berikut:

- a. Wilayah I, merupakan daerah dengan ketinggian  $\pm 91$  m -  $\pm 117$  m diatas permukaan laut rata-rata, yang termasuk dalam wilayah ini adalah:
  - 1) Sebagian Kecamatan Jetis
  - 2) Kecamatan Gedongtengen

- 3) Kecamatan Ngampilan
  - 4) Kecamatan Kraton
  - 5) Kecamatan Gondomanan
- b. Wilayah II, merupakan daerah dengan ketinggian  $\pm 97$  m -  $\pm 114$  m diatas permukaan laut rata-rata, yang termasuk dalam wilayah ini adalah:
- 1) Kecamatan Tegalrejo
  - 2) Sebagian Kecamatan Wirobrajan
- c. Wilayah III, merupakan daerah dengan ketinggian  $\pm 102$ m -  $\pm 130$ m diatas permukaan laut rata-rata, yang termasuk dalam wilayah ini adalah:
- 1) Kecamatan Gondokusuman
  - 2) Kecamatan Danurejan
  - 3) Kecamatan Pakualaman
  - 4) Sebagian kecil kecamatan Umbulharjo
- d. Wilayah IV, merupakan daerah dengan ketinggian  $\pm 75$  m -  $\pm 102$  m diatas permukaan laut rata-rata, yang termasuk dalam wilayah ini adalah:
- 1) Sebagian Kecamatan Mergangsan
  - 2) Kecamatan Umbulharjo
  - 3) Kecamatan Kotagede
  - 4) Kecamatan Mergangsan

e. Wilayah V, merupakan daerah dengan ketinggian  $\pm 83$  m -  $\pm 102$  m diatas permukaan laut rata-rata, yang termasuk dalam wilayah ini adalah:

- 1) Kecamatan Wirobrajan
- 2) Kecamatan Mantriweron
- 3) Sebagian Kecamatan Gondomanan
- 4) Sebagian Kecamatan Mergangsan

d. Tipe Tanah

Kondisi tanah Kota Yogyakarta cukup subur dan memungkinkan ditanami berbagai tanaman pertanian maupun perdagangan, disebabkan oleh letaknya yang berada didataran lereng gunung Merapi (fluvia vulcanic foot plain) yang garis besarnya mengandung tanah regosol atau tanah vulkanis muda Sejalan dengan perkembangan Perkotaan dan Pemukiman yang pesat, lahan pertanian Kota setiap tahun mengalami penyusutan. Data tahun 1999 menunjukkan penyusutan 7,8% dari luas area Kota Yogyakarta (3.249,75) karena beralih fungsi, (lahan pekarangan)

e. Iklim

Tipe iklim "AM dan AW", curah hujan rata-rata 2.012 mm/thn dengan 119 hari hujan, suhu rata-rata 27,2°C dan kelembaban rata-rata 24,7%. Angin pada umumnya bertiup angin muson dan pada musim hujan bertiup angin barat daya dengan arah 220° bersifat basah dan mendatangkan hujan, pada musim kemarau bertiup angin muson

tenggara yang agak kering dengan arah  $\pm 90^\circ - 140^\circ$  dengan rata-rata kecepatan 5-16 knot/jam

f. Demografi

Pertambahan penduduk Kota dari tahun ke tahun cukup tinggi, pada akhir tahun 1999 jumlah penduduk Kota 490.433 jiwa dan sampai pada akhir Juni 2000 tercatat penduduk Kota Yogyakarta sebanyak 493.903 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 15.197/km<sup>2</sup>. Angka harapan hidup penduduk Kota Yogyakarta menurut jenis kelamin, laki-laki usia 72,25 tahun dan perempuan usia 76,31 tahun.

### C. Visi dan Misi

#### 1. Visi Kota Yogyakarta

Terwujudnya Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan yang berkualitas, Pariwisata yang berbudaya, pertumbuhan dan pelayanan jasa yang prima, ramah lingkungan serta masyarakat madani yang dijiwai semangat Mangayu Hayuning Bawana.

#### 2. Misi Kota Yogyakarta

- a. Menjadikan dan mewujudkan lembaga pendidikan formal, non formal dan sumber daya manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta kompetitif dalam rangka mengembangkan pendidikan yang berkualitas.

- b. Menjadikan dan mewujudkan pariwisata , seni dan budaya sebagai unggulan daerah dalam rangka mengembangkan kota sebagai kota pariwisata yang berbudaya.
- c. Menjadikan dan mewujudkan Kota Yogyakarta sebagai motor penggerak pertumbuhan dan pelayanan jasa yang prima untuk wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan .
- d. Menjadikan dan mewujudkan masyarakat yang menyadari arti pentingnya kelestarian lingkungan yang dijiwai semangat ikut memiliki/handarbeni.
- e. Menjadikan dan mewujudkan masyarakat demokrasi yang dijiwai oleh sikap kebangsaan Indonesia yang berketuhanan, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berkerakyatan dan berkeadilan sosial dengan semangat persatuan dan kesatuan.

### 3. Lambang Kota Yogyakarta

Dasar Hukum

Ketetapan DPRD Nomor 2 Tahun 1952 tentang  
Penetapan Lambang Kota Praja Yogyakarta

Makna Lambang :

1. Perbandingan ukuran 18 : 25 , untuk  
memperingati tahun permulaan perjuangan  
Pangeran Diponegoro di Yogyakarta (tahun 1825)



2. Warna Hitam : Simbol Keabadian
  - a. Warna Kuning dan Keemasan : Simbol Keluhuran
  - b. Warna Putih : Simbol Kesucian
  - c. Warna Merah : Simbol Keberanian
  - d. Warna Hijau : Simbol Kemakmuran
3. Mangayu Hayuning Bawono : Cita-cita untuk menyempurnakan masyarakat.
4. Bintang Emas : Cita-cita kesejahteraan yang dapat dicapai dengan usaha dibidang kemakmuran.  
  
Padi dan kapas: Jalan yang ditempuh dalam usaha kemakmuran pangan dan sandang.
5. Perisai : Lambang Pertahanan.
6. Tugu : Ciri khas Kota Yogyakarta.
7. Dua sayap : Lambang kekuatan yang harus seimbang.
8. Gunungan : Lambang kebudayaan.
  - a. Beringin Kurung : Lambang Kerakyatan.
  - b. Banteng : Lambang semangat keberanian.
  - c. Keris : Lambang perjuangan.
9. Terdapat dua sengkala.
  - a. Gunaning Keris Anggatra Kota Praja : Tahun 1953 merupakan tahun permulaan pemakaian Lambang Kota Yogyakarta.
  - b. Warna Hasta Samadyaning Kotapraja : Tahun 1884.

#### D. Penduduk

Berdasarkan hasil sensus yang dilakukan Pemerintah Kota Yogyakarta, terdapat 442.209 jiwa penduduk kota Yogyakarta dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 13.606,43 per km<sup>2</sup>. Komposisi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah penduduk wanita 51,49% lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk pria yang hanya sebesar 48,51%.

**Tabel IV.2**  
**Jumlah Penduduk tahun 2006**

Tahun	2006	
	Jiwa	Prosentase (%)
Statistik Penduduk		
Jumlah Pria	214.526 jiwa	48,51
Jumlah Wanita	227.683 jiwa	51,49
<b>Total</b>	<b>442.209 jiwa</b>	
Kepadatan Penduduk	13.606.43 per km <sup>2</sup>	

Sumber: BPS Kota Yogyakarta

#### E. Perekonomian Daerah

Pariwisata bagi kota Yogyakarta sudah merupakan sebuah industri. Sebagai sebuah industri, sektor ini banyak melibatkan sektor ekonomi lainnya, seperti sektor perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa. Kontribusi sektor-sektor tersebut dalam PDRB mencapai 78,6% dari seluruh kegiatan perekonomian masyarakat Yogyakarta.

Tabel IV.3

## Penerimaan PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi tahun 2008

	PDRB		Pertumbuhan Ekonomi (%)
	Rupiah (juta)	Prosentase (%)	
Pertanian	28.721	0,37	-2,35
Pertambangan	451	0,01	11,57
Industri Pengolahan	822.702	10,60	2,20
Listrik, Air dan Gas	133.537	1,72	0,86
Bangunan	573.425	7,39	17,57
Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.786.890	23,02	3,63
Angkutan dan Komunikasi	1.390.144	17,91	5,71
Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan	1.107.768	14,27	-3,74
Jasa-jasa	1.920.294	24,73	4,67
<b>Total</b>	<b>7.763.932</b>		

Sumber: BPS Kota Yogyakarta

## F. Sosial

### 1. Pendidikan

Sebagai kota yang dikenal sebagai Kota Pelajar, tak heran terdapat banyak sekolah, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta dan sarana pendidikan lainnya yang tersebar di Kota Yogyakarta. Berdasarkan perhitungan Biro Pusat Statistik Kota Yogyakarta, terdapat 561 gedung bangunan sekolah yang ada di Kota Yogyakarta.

**Tabel IV.4**  
**Jumlah Sekolah pada Tahun Ajaran 2006/2007**

No.	Sekolah	Negri	Swasta	Jumlah
1	TK	2	205	207
2	SD	118	79	197
3	Madrasah Ibtidaiyah	1	1	2
4	SLB	3	6	9
5	SMP	16	42	58
6	Madrasah Tsanawiyah	1	6	7
7	SMU	11	37	48
8	Madrasah Aliyah	2	4	6
9	SMK	7	20	27
<b>Jumlah</b>		<b>161</b>	<b>400</b>	<b>561</b>

Sumber: BPS Kota Yogyakarta

## 2. Agama

Penduduk Kota Yogyakarta mayoritas memeluk agama Islam dengan jumlah 404.989 jiwa yang sebagian besar berada pada Kecamatan Umbulharjo yaitu sebesar 63.915 jiwa. Sedangkan penduduk lain beragama Katholik sebesar 68.674 jiwa, Kristen 44.819 jiwa, Hindu 2.214 jiwa dan Budha sebesar 3.046 jiwa.

**Tabel IV.5**  
**Banyaknya Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama**  
**yang Dianut pada Tahun 2006**

<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Islam</b>	<b>Katholik</b>	<b>Kristen</b>	<b>Hindu</b>	<b>Budha</b>	<b>Total</b>
1	Mantrijeron	32.739	6.317	2.182	64	40	41.342
2	Kraton	21.813	6.062	2.671	91	26	30.663
3	Mergangsan	34.699	3.806	3.447	327	323	42.602
4	Umbulharjo	63.915	6.297	4.401	160	170	74.943
5	Kotagede	30.149	1.255	1.362	44	36	32.846
6	Gondokusuman	52.317	10.857	11.749	549	578	76.050
7	Danurejan	23.804	4.497	2.300	447	620	31.668
8	Pakualaman	11.355	2.658	831	36	62	14.942
9	Gondomanan	13.742	2.045	1.872	122	118	17.899
10	Ngampilan	17.848	3.496	2.085	58	147	23.634
11	Wirobrajan	25.078	4.917	1.417	61	83	31.556
12	Gedongtengen	18.266	4.048	2.408	85	361	25.168
13	Jetis	26.466	7.776	3.537	120	365	38.264
14	Tegalrejo	32.798	4.643	4.557	50	117	42.165
<b>Total</b>		<b>404.989</b>	<b>68.674</b>	<b>44.819</b>	<b>2.214</b>	<b>3.046</b>	<b>523.742</b>

Sumber: BPS Kota Yogyakarta

## **G. Wisata dan Budaya**

Kota Yogyakarta merupakan salah satu tempat tujuan wisata dengan berbagai macam tempat wisata yang ditawarkan, seperti Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Istana Air Tamansari, Masjid Agung, Pura Pakualaman, Kotagede, Purawisata, Kebun Binatang Gembira Loka, Festival Kesenian Yogyakarta, Taman Pintar dan Kawasan Malioboro yang merupakan urat nadi Kota Yogyakarta. Selain itu, Yogyakarta adalah kota yang terkenal akan sejarah dan warisan budayanya. Jogja merupakan pusat kerajaan Mataram (1575-1640), dan sampai sekarang ada Kraton (Istana) yang masih berfungsi dalam arti yang sesungguhnya.

Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta terus berupaya dalam meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata. Untuk itu, pemerintah kota bekerjasama dengan Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana transportasi yaitu salah satunya dengan membuat Bus Trans Jogja, hal ini sangat membantu mempermudah masyarakat yang ingin berkeliling kota Yogyakarta.

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Yogyakarta sebagai kota yang terkenal dengan pariwisatanya sangat mengandalkan pemasukan dari pajak daerah terutama pajak hotel dan restoran, oleh karena itu pemerintah kota Yogyakarta berupaya untuk terus meningkatkan pemasukan yang bersumber dari pajak hotel dan restoran untuk mengembangkan pariwisata Yogyakarta. Dengan adanya fasilitas hotel dan restoran di Yogyakarta akan meningkatkan minat para wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara untuk terus datang ke Yogyakarta. Pajak dari pemasukan hotel dan restoran tersebut dianggap mampu untuk menunjang pariwisata Yogyakarta, sehingga pajak hotel dan pajak restoran sangat berhubungan dengan perkembangan pariwisata Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan di Pemerintah Kota Yogyakarta pada Kantor Pelayanan Pajak Daerah dan Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Yogyakarta untuk menganalisis besarnya kontribusi Pajak Hotel dan Restoran Kota Yogyakarta pada tahun anggaran 2004 sampai tahun anggaran 2008. Berikut ini adalah klasifikasi dan perhitungan data mengenai besarnya anggaran dan realisasi penerimaan pajak hotel dan restoran Kota Yogyakarta dari tahun 2004 hingga tahun 2008.

Penyajian data mengenai anggaran dan realisasi pajak hotel dan restoran pada tahun anggaran 2004 sampai dengan 2008 ini bermanfaat untuk

mengetahui besarnya kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Yogyakarta pada tahun 2004 sampai dengan 2008 yang merupakan salah satu dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

**Tabel V.1**  
**Anggaran dan Realisasi Penerimaan Pajak Hotel Kota Yogyakarta tahun 2004-2008**

<b>Tahun</b>	<b>Anggaran (Rp)</b>	<b>Realisasi (Rp)</b>	<b>Selisih (Rp)</b>
<b>2004</b>	14.228.000.000	14.408.220.726	180.220.726
<b>2005</b>	15.907.500.000	17.994.725.887	2.087.225.877
<b>2006</b>	16.500.000.000	14.575.296.725	(1.924.703.275)
<b>2007</b>	17.000.000.000	20.529.610.846	3.529.610.846
<b>2008</b>	24.000.000.000	26.543.726.858	2.543.726.858

Sumber: Laporan Perhitungan Anggaran Pemerintah Kota Yogyakarta, diolah.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penerimaan pajak hotel yang ditetapkan atau yang dianggarkan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta semakin besar tiap tahunnya, mulai dari tahun 2004 sebesar Rp 14.228.000.000 menjadi Rp 15.907.500.000 pada tahun 2005, menjadi Rp 16.500.000 pada tahun 2006, kemudian menjadi Rp 17.000.000.000 pada tahun 2007 dan menjadi Rp 24.000.000.000 pada tahun 2008. Dapat dilihat pula realisasi penerimaan pajak hotel di Yogyakarta tiap tahunnya dapat melebihi target yang telah ditentukan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta, kecuali pada tahun 2006 yang kurang sebesar Rp 1.924.703.275 dari anggaran yang telah ditetapkan sebesar Rp 16.500.000.000.

**Tabel V.2**  
**Anggaran dan Realisasi Penerimaan Pajak Restoran Kota Yogyakarta tahun 2004-2008**

<b>Tahun</b>	<b>Anggaran (Rp)</b>	<b>Realisasi (Rp)</b>	<b>Selisih (Rp)</b>
<b>2004</b>	7.272.000.000	7.855.853.688	583. 853.688
<b>2005</b>	9.342.500.000	8.532.492.716	(810.007.284)
<b>2006</b>	8.500.000.000	8.635.810.286	135. 810.286
<b>2007</b>	9.250.000.000	9.638.978.880	388. 978.880
<b>2008</b>	10.500.000.000	10.615.751.146	115. 751.146

Sumber: Laporan Perhitungan Anggaran Pemerintah Kota Yogyakarta, diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penerimaan pajak restoran yang ditetapkan atau yang dianggarkan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta semakin besar tiap tahunnya, mulai dari tahun 2004 sebesar Rp 7.272.000.000 menjadi Rp 9.342.500.000 pada tahun 2005, menjadi Rp 8.500.000 pada tahun 2006, kemudian menjadi Rp 9.250.000.000 pada tahun 2007 dan menjadi Rp 10.500.000.000 pada tahun 2008. Dapat dilihat pula realisasi penerimaan pajak hotel di Yogyakarta tiap tahunnya dapat melebihi target yang telah ditentukan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta, kecuali pada tahun 2005 yang kurang sebesar Rp 810.007.284 dari anggaran yang telah ditetapkan sebesar Rp 9.342.500.000.

Sedangkan berikut ini merupakan data mengenai besarnya anggaran dan penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta tahun anggaran 2004 sampai dengan tahun anggaran 2008, dimana pajak hotel dan restoran merupakan komponen penting dalam menyusun Pendapatan Asli Daerah.

**Tabel V.3**  
**Anggaran dan Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta tahun 2004-2008**

<b>Tahun</b>	<b>Anggaran (Rp)</b>	<b>Realisasi (Rp)</b>	<b>Selisih (Rp)</b>
<b>2004</b>	70.412.171.000	79.911.419.100,82	6.082.508.331,55
<b>2005</b>	84.355.352.000	89.190.410.784,70	6.681.025.584,09
<b>2006</b>	95.257.494.000	96.419.456.304,52	(1.161.962.304,52)
<b>2007</b>	104.162.882.000	114.098.350.942,31	9.935.468.942,31
<b>2008</b>	116.895.236.051	132.431.571.514,72	15.536.335.463,72

Sumber: Laporan Perhitungan Anggaran Pemerintah Kota Yogyakarta, diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang ditetapkan atau yang dianggarkan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta semakin besar tiap tahunnya, mulai dari tahun 2004 sebesar Rp 70.412.171.000 menjadi Rp 84.355.352.000 pada tahun 2005, menjadi Rp 95.257.494.000 pada tahun 2006, kemudian menjadi Rp 104.162.882.000 pada tahun 2007 dan menjadi Rp 116.895.236.051 pada tahun 2008. Dapat dilihat pula realisasi penerimaan pajak hotel di Yogyakarta tiap tahunnya dapat melebihi target yang telah ditentukan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta, kecuali pada tahun 2006 yang kurang sebesar Rp 1.161.962.304,52 dari anggaran yang telah ditetapkan sebesar Rp 95.257.494.000. besarnya realisasi penerimaan PAD dapat dilihat dalam prosentase berikut ini.

**Tabel V.4**  
**Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta**  
**Tahun Anggaran 2004 sampai 2008**

<b>Tahun Anggaran</b>	<b>Penerimaan PAD (Rp)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
<b>2004</b>	79.911.419.100,82	-
<b>2005</b>	88.190.410.784,70	10,36
<b>2006</b>	96.419.456.304,52	9,33
<b>2007</b>	114.098.350.942,31	18,33
<b>2008</b>	132.431.571.514,72	16,06

Sumber: Laporan Perhitungan Anggaran Pemerintah Kota Yogyakarta, diolah

## **B. Analisis Data**

### **1. Kontribusi pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Yogyakarta pada tahun anggaran 2004 sampai dengan tahun anggaran 2008 adalah sebagai berikut.**

Salah satu sumber PAD adalah berasal dari pajak daerah, sumber pajak daerah itu sendiri salah satunya berasal dari pajak hotel dan restoran yang merupakan bagian penting penunjang Pendapatan Asli Daerah dalam memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap pendapatan daerah. Sumber PAD ini digunakan untuk membiayai penyelenggaraan dan pembangunan daerah Yogyakarta.

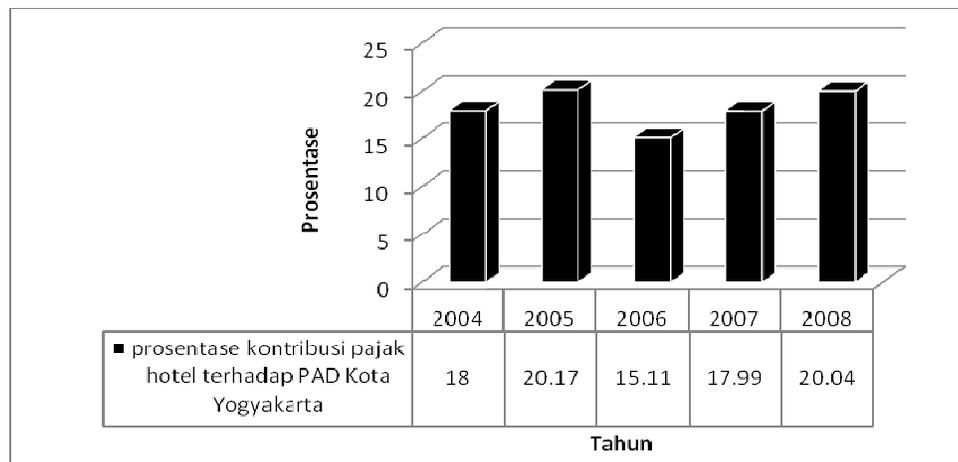
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi pajak hotel dan restoran yang merupakan komponen pajak daerah, terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Yogyakarta pada tahun anggaran 2004 sampai 2008.

**Tabel V.5**  
**Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta tahun 2004-2008**

Tahun	Penerimaan Pajak Hotel (Rp)	Penerimaan PAD (Rp)	Prosentase (%)
2004	14.408.220.726	79.911.419.100,82	18
2005	17.994.725.877	89.196.416.784,70	20,17
2006	14.575.296.725	96.419.356.304	15,11
2007	20.529.610.846	114.098.350.942	17,99
2008	26.543.726.858	132.431.571.514,72	20,04

Sumber: Laporan Perhitungan Anggaran Pemerintah Kota Yogyakarta, diolah

Untuk lebih jelasnya kontribusi pajak hotel terhadap PAD Kota Yogyakarta pada tahun 2004-2008 dapat dilihat di garfik berikut:



Grafik 1. Presentase kontribusi pajak hotel terhadap PAD Kota Yogyakarta

$$\text{Rumus analisis kontribusi} = \frac{\text{Penerimaan pajak Hotel dan Restoran}}{\text{Total PAD}} \times 100\%$$

**Pajak Hotel**

$$\text{Tahun 2004} = \frac{14.408.220.726,00}{79.911.419.100,82} \times 100\%$$

$$= 18\%$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2005} &= \frac{17.994.725.877,00}{89.196.416.784,70} \times 100\% \\ &= 20,17\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2006} &= \frac{14.575.296.725,00}{96.419.356.304,00} \times 100\% \\ &= 15,11\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2007} &= \frac{20.529.610.846,00}{114.098.350.942,00} \times 100\% \\ &= 17,99 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2008} &= \frac{26.543.726.858,00}{132.431.571.514,72} \times 100\% \\ &= 20,04 \%\end{aligned}$$

Dari tabel V.5 dapat dilihat bahwa dari tahun 2004 hingga 2008 pajak hotel memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta, yaitu pada tahun 2004 sebesar 18%, pada tahun 2005 sebesar 20,17%, pada tahun 2006 menurun menjadi 15,11%, pada tahun 2007 naik kembali menjadi sebesar 17,99 %, kemudian pada tahun 2008 sebesar 20,04%. Walaupun besarnya kontribusi pajak hotel naik turun namun secara garis besar telah mengalami peningkatan dari tahun 2004 hingga 2008.

**Tabel V.6**  
**Pertumbuhan Pajak Hotel Kota Yogyakarta**  
**Tahun Anggaran 2004 sampai 2008**

<b>TahunAnggaran</b>	<b>Penerimaan Pajak Hotel (Rp)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
<b>2004</b>	14.408.220.726	-
<b>2005</b>	17.994.725.877	24,89
<b>2006</b>	14.575.296.725	-19,00
<b>2007</b>	20.529.610.846	40,85
<b>2008</b>	26.543.726.858	29,29

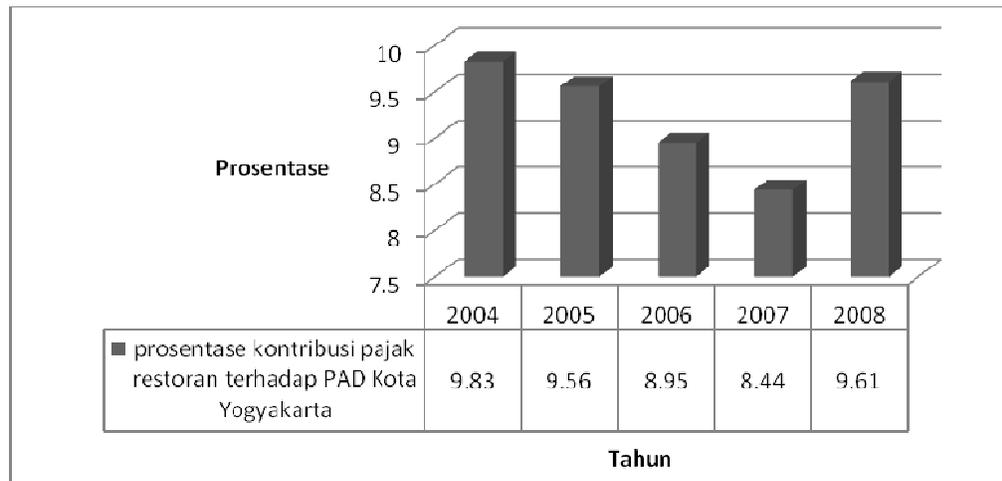
Sumber: Laporan Perhitungan Anggaran Pemerintah Kota Yogyakarta, diolah

**Tabel V.7**  
**Kontribusi Penerimaan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah**  
**Kota Yogyakarta tahun 2004-2008**

<b>Tahun</b>	<b>Penerimaan Pajak Restoran (Rp)</b>	<b>Penerimaan PAD (Rp)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
<b>2004</b>	7.855.853.688	79.911.419.100,82	9,83%
<b>2005</b>	8.532.492.716	89.196.416.784,70	9,56%
<b>2006</b>	8.635.810.286	96.419.356.304	8,95%
<b>2007</b>	9.638.978.880	114.098.350.942	8,447 %
<b>2008</b>	10.515.751.146	132.431.571.514,72	9,619%

Sumber: Laporan Perhitungan Anggaran Pemerintah Kota Yogyakarta, diolah

Untuk lebih jelasnya kontribusi pajak hotel terhadap PAD Kota Yogyakarta pada tahun 2004-2008 dapat dilihat di grafik berikut:



Grafik 2. Prosentase kontribusi pajak restoran terhadap PAD Kota Yogyakarta

### Pajak Restoran

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2004} &= \frac{7.855.853.688,00}{79.911.419.100,82} \times 100\% \\ &= 9,83\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{8.532.492.716,00}{89.196.416.784,70} \times 100\% \\ &= 9,56\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{8.635.810.286,00}{96.419.356.304,00} \times 100\% \\ &= 8,95\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{9.638.978.880,00}{114.098.350.942,00} \times 100\% \\ &= 8,447\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{10.615.751.146,00}{132.431.571.514,72} \times 100\% \\ &= 9,619\% \end{aligned}$$

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2004 hingga 2008 pajak restoran memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta selain pajak hotel, yaitu pada tahun 2004 sebesar 9,83%, pada tahun 2005 turun menjadi 9,56%, tahun 2006 menjadi 8,95%, pada tahun 2007 turun menjadi 8,44 %, kemudian pada tahun 2008 naik kembali menjadi 20,04%. Walaupun besarnya kontribusi pajak restoran naik turun namun secara garis besar telah mengalami peningkatan dari tahun 2004 hingga 2008.

**Tabel V.8**  
**Pertumbuhan Pajak Restoran Kota Yogyakarta**  
**Tahun Anggaran 2004 sampai 2008**

<b>Tahun Anggaran</b>	<b>Penerimaan Pajak Restoran (Rp)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
<b>2004</b>	7.855.853.688	-
<b>2005</b>	8.532.492.716	8,61
<b>2006</b>	8.635.810.286	1,21
<b>2007</b>	9.638.978.880	11,61
<b>2008</b>	10.615.751.146	10,13

Sumber: Laporan Perhitungan Anggaran Pemerintah Kota Yogyakarta, diolah

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa kontribusi pajak hotel dan restoran pada tahun 2004 sampai tahun 2008 semakin meningkat pada tiap tahunnya, kecuali pada tahun 2006 yang mengalami penurunan. Bila dicermati dengan seksama bahwa Peningkatan pajak hotel dan restoran tersebut seiring dengan peningkatan penerimaan Pendapatan Asli Daerah tiap tahunnya.

## 2) **Perkembangan Kontribusi Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap PAD Kota Yogyakarta.**

Bila dilihat dari data perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta terus mengalami peningkatan dari tahun 2004 hingga tahun 2008, kecuali pada tahun 2006 yang mengalami penurunan. Prosentase kontribusi pajak hotel dan restoran tentu saja juga mengalami peningkatan, namun untuk lebih jelasnya perlu dilakukan pembuktian dengan dilakukannya penghitungan menggunakan Analisis *Trend Least Square* sebagai berikut.

$$Y' = a + bx$$

Y' = Nilai yang diproyeksikan (penerimaan) pajak hotel dan pajak restoran

x = Interval waktu (tahun)

a = Konstanta yang akan menunjukkan besarnya nilai Y apabila X = 0

b = besarnya perubahan nilai Y dari setiap perubahan suatu unit X

$$a = \frac{\sum Y}{N} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$\sum Y$  = Jumlah penerimaan pajak

N = Jumlah data

$\sum XY$  = Jumlah penerimaan pajak di X interval waktu

$\sum X^2$  = Jumlah interval waktu dikuadratkan

**Tabel V.9**  
**Perhitungan Penerimaan Pajak Hotel**

Tahun	X	(Y)	XY	X <sup>2</sup>
2004	-2	14.408.220.726	-28.816.441.452	4
2005	-1	17.994.725.877	-17.994.725.877	1
2006	0	14.575.296.725	0	0
2007	1	20.529.610.846	20.529.610.846	1
2008	2	26.543.726.858	53.087.453.716	4
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>94.051.581.032</b>	<b>26.805.897.233</b>	<b>10</b>

Sumber: Laporan Perhitungan Anggaran Pemerintah Kota Yogyakarta, diolah

Dari tabel diatas kemudian dicari nilai dari persamaan  $Y = a+bx$

**Tabel V.10**  
**Perhitungan a dan b**

$a = \frac{\Sigma Y}{N}$	$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$
$a = \frac{94.051.581.032}{5}$	$b = \frac{26.805.897.233}{10}$
$a = 18.810.316.206,4$	$b = 2.680.589.723,3$

Sumber: Data diolah

setelah a dan b diketahui, maka dibuatlah persamaan garis trend:

$$Y = 18.810.316.206,4 + 2.680.589.723,3(x)$$

Selanjutnya dengan memasukan nilai x dapat dihitung nilai trend :

**Tabel V.11**  
**Perhitungan Y trend**

<b>2004</b>	$Y' = 18.810.316.206,4 + 2.680.589.723,3 (-2)$ $= 13.449.136.759,8$
<b>2005</b>	$Y' = 18.810.316.206,4 + 2.680.589.723,3 (-1)$ $= 16.129.726.483,1$
<b>2006</b>	$Y' = 18.810.316.206,4 + 2.680.589.723,3 (0)$ $= 18.810.316.206,4$
<b>2007</b>	$Y' = 18.810.316.206,4 + 2.680.589.723,3 (1)$ $= 21.490.905.929,7$
<b>2008</b>	$Y' = 18.810.316.206,4 + 2.680.589.723,3 (2)$ $= 24.171.495.653$

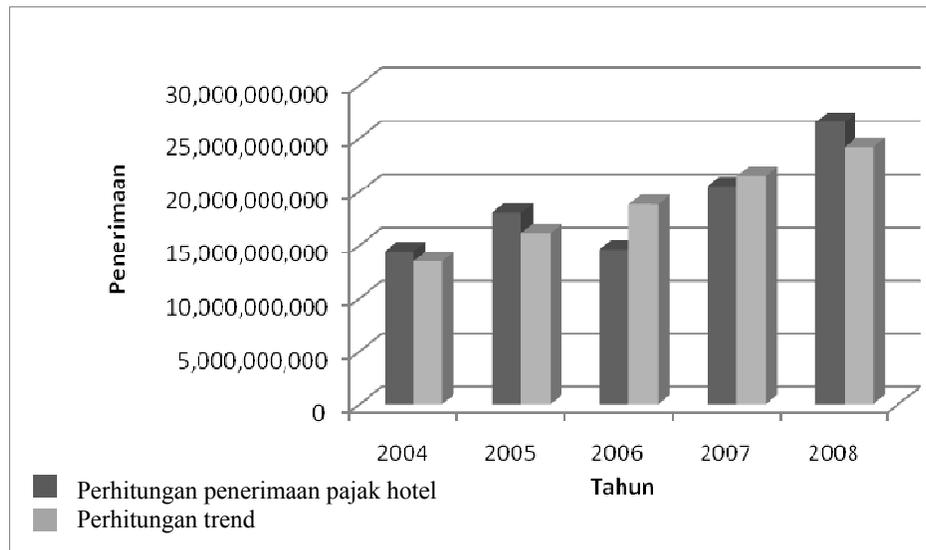
Sumber: Laporan Perhitungan Anggaran Pemerintah Kota Yogyakarta, diolah

**Tabel V.12**  
**Perhitungan Y trend penerimaan Pajak Hotel**

<b>Tahun</b>	<b>X</b>	<b>(Y)</b>	<b>XY</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y'</b>
<b>2004</b>	-2	14.408.220.726	-28.816.441.452	4	13.449.136.759,8
<b>2005</b>	-1	17.994.725.877	-17.994.725.877	1	16.129.726.483,1
<b>2006</b>	0	14.575.296.725	0	0	18.810.316.206,4
<b>2007</b>	1	20.529.610.846	20.529.610.846	1	21.490.905.929,7
<b>2008</b>	2	26.543.726.858	53.087.453.716	4	24.171.495.653
<b>Jumlah</b>	0	94.051.581.032	26.805.897.233	10	94.051.581.032

Sumber: Laporan Perhitungan Anggaran Pemerintah Kota Yogyakarta, diolah

Untuk lebih jelasnya perkembangan pajak hotel Kota Yogyakarta pada tahun 2004-2008 dapat dilihat di garfik berikut:



Grafik 3: Perkembangan Pajak Hotel Pemerintah Kota Yogyakarta

Untuk mengetahui apakah nilai “b” signifikan atau tidak, maka perlu dilakukan uji “t” pada taraf nyata 5%. Hipotesis dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima = tidak ada perkembangan pendapatan pajak hotel yang signifikan di Kota Yogyakarta pada tahun 2004 sampai 2008.

$H_0$  ditolak = ada perkembangan pendapatan pajak hotel yang signifikan di Kota Yogyakarta pada tahun 2004 sampai 2008.

2.  $Y = 18.810.316.206,4 + 2.680.589.723,3 (x)$
3. Tarif nyata sebesar 5% (0,05)

Tabel “t” yang digunakan adalah  $t_{0,025}$

Derajat kebebasan n-1 maka  $5-1 = 4$

Sehingga diperoleh nilai tabel sebesar 2,776

**Tabel V.13**  
**Penghitungan uji “t”**

<b>Tahun</b>	<b>Y</b>	<b>X</b>	<b>Y'</b>	<b>(Y-Y')</b>	<b>(Y-Y')<sup>2</sup></b>	<b>(X - <math>\bar{X}</math>)</b>	<b>(X - <math>\bar{X}</math>)<sup>2</sup></b>
<b>2004</b>	14.408.220.726	-2	13.449.136.759,8	959.083.966,2	919.842.054.221.922.742,44	-2	4
<b>2005</b>	17.994.725.877	-1	16.129.726.483,1	1.864.999.393,9	3.478.222.739.247.367.357,21	-1	1
<b>2006</b>	14.575.296.725	0	18.810.316.206,4	-4.235.019.481,4	17.935.390.007.837.524.945,96	0	0
<b>2007</b>	20.529.610.846	1	21.490.905.929,7	-961.295.083,7	924.088.237.945.790.005,69	1	1
<b>2008</b>	26.543.726.858	2	24.171.495.653	2.372.231.205	5.627.480.889.975.752.025	2	4
<b>Jumlah</b>	94.051.581.032	0	94.051.581.032	3.000.000.000	1.870.971.385.804.773.392.458,17	0	10

Sumber: Laporan Perhitungan Anggaran Pemerintah Kota Yogyakarta, diolah

$$4. t_{hitung} = \frac{b}{S_b}$$

$b$  = perubahan variabel ( $y$ ) per tahun secara berkala

$S_b$  = Standard Error Coeficient

Rumus Standard Error Coeficient adalah:

$$S_b^2 = \frac{Se^2}{\sum(X - \bar{X})^2}$$

Dimana  $Se^2$  diperoleh dengan rumus:

$$Se^2 = \frac{\sum(Y - Y')^2}{n - 2}$$

$$\text{Maka: } Se^2 = \frac{\sum(Y - Y')^2}{n - 2}$$

$$Se^2 = \frac{1.870.971.385.804.773.392.458,17}{5-2}$$

$$Se^2 = \frac{1.870.971.385.804.773.392.458,17}{3}$$

$$Se^2 = 623.657.128.601.591.130.819,39$$

$$\text{Maka: } S_b^2 = \frac{Se^2}{\sum(X - \bar{X})^2}$$

$$S_b^2 = \frac{623.657.128.601.591.130.819,39}{10}$$

$$S_b^2 = 62.365.712.860.159.113.081,939$$

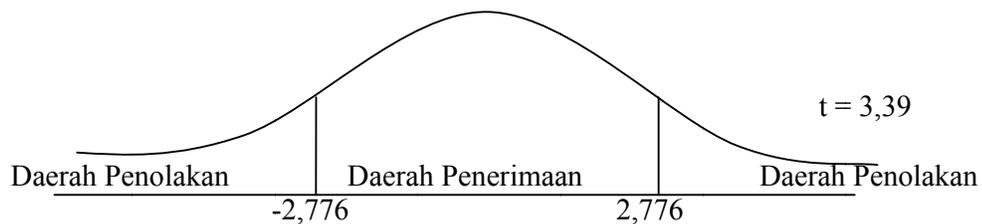
$$S_b = \sqrt{62.365.712.860.159.113.081,939}$$

$$S_b = 789.719.651,9$$

$$\begin{aligned}
 \text{Maka: } t_{\text{hitung}} &= \frac{b}{Sb} \\
 &= \frac{2.680.589.723,3}{789.719.651,9} \\
 &= 3,39
 \end{aligned}$$

5. Daerah penerimaan  $H_0$  dan penolakan  $H_0$

**Gambar V.1**  
**Gambar Penerimaan dan Penolakan  $H_0$**



6.  $H_0$  ditolak karena  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$ , yaitu  $3,39 > 2,776$
7. Kesimpulan

$H_0$  ditolak berarti ada perkembangan kontribusi pendapatan pajak hotel yang signifikan terhadap PAD di Kota Yogyakarta pada tahun 2004 hingga 2008.

Dari uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan yang menunjukkan adanya kontribusi pajak hotel yang signifikan terhadap PAD pada tahun 2004 hingga 2008, maka selanjutnya dapat dilihat seberapa besar prosentase kenaikan atau penurunan pajak hotel tiap tahunnya dengan menggunakan analisis laju pertumbuhan.

$$\Delta X_t = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2005} \quad \Delta X_t = \frac{2,17}{18} \times 100\%$$

$$= 12,05\%$$

$$\text{Tahun 2006} \quad \Delta X_t = \frac{-5,06}{20,17} \times 100\%$$

$$= -25,08 \%$$

$$\text{Tahun 2007} \quad \Delta X_t = \frac{2,88}{15,11} \times 100\%$$

$$= 19,06\%$$

$$\text{Tahun 2008} \quad \Delta X_t = \frac{6,06}{17,99} \times 100\%$$

$$= 33,68\%$$

Dari hasil perhitungan diatas, diperoleh rata-rata perkembangan kontribusi Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta sebesar 9,92%. Menurunnya kontribusi retribusi parkir terhadap PAD Kota Yogyakarta pada tahun 2006 hingga 2008 sangat berpengaruh terhadap besarnya hasil perhitungan rata-rata tersebut sebesar 9,92%.

**Tabel V.14**  
**Perhitungan Penerimaan Pajak Restoran**

Tahun	X	(Y)	XY	X <sup>2</sup>
2004	-2	7.855.853.688	-15.711.707.376	4
2005	-1	8.532.492.716	-8.532.492.716	1
2006	0	8.635.810.286	0	0
2007	1	9.638.978.880	9.638.978.880	1
2008	2	10.515.751.146	21.031.502.292	4
<b>Jumlah</b>	0	45.278.886.716	6.426.281.080	10

Sumber: Laporan Perhitungan Anggaran Pemerintah Kota Yogyakarta, diolah

Dari table diatas kemudian dicari nilai dari persamaan  $Y = a+bx$

**Tabel V.15**  
**Perhitungan a dan b**

$a = \frac{\Sigma Y}{N}$	$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$
$a = \frac{45.278.886.716}{5}$	$b = \frac{6.626.281.080}{10}$
$a = 9.055.777.343,2$	$b = 662.628.108$

Sumber: Data diolah

setelah a dan b diketahui, maka dibuatlah persamaan garis trend:

$$Y = 9.055.777.343,2 + 662.628.108 (x)$$

Selanjutnya dengan memasukan nilai x dapat dihitung nilai trend :

**Tabel V.16**  
**Perhitungan Y trend**

<b>2004</b>	$Y = 9.055.777.343,2 + 662.628.108 (-2)$ $= 7.730.521.127,2$
<b>2005</b>	$Y = 9.055.777.343,2 + 662.628.108 (-1)$ $= 8.393.149.235,2$
<b>2006</b>	$Y = 9.055.777.343,2 + 662.628.108 (0)$ $= 9.055.777.343,2$
<b>2007</b>	$Y = 9.055.777.343,2 + 662.628.108 (1)$ $= 9.718.405.451,2$
<b>2008</b>	$Y = 9.055.777.343,2 + 662.628.108 (2)$ $= 10.381.033.559,2$

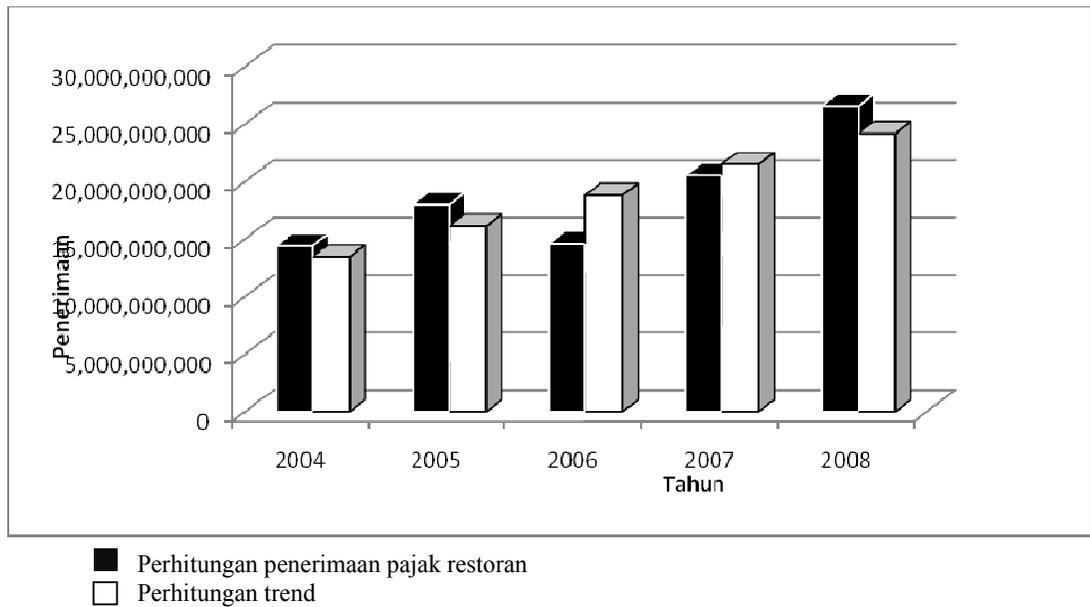
Sumber: Laporan Perhitungan Anggaran Pemerintah Kota Yogyakarta, diolah

**Tabel V.17**  
**Perhitungan Y trend penerimaan Pajak Restoran**

<b>Tahun</b>	<b>X</b>	<b>(Y)</b>	<b>XY</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y'</b>
<b>2004</b>	-2	7.855.853.688	-15711707376	4	7.730.521.127,2
<b>2005</b>	-1	8.532.492.716	-8.532.492.716	1	8.393.149.235,2
<b>2006</b>	0	8.635.810.286	0	0	9.055.777.343,2
<b>2007</b>	1	9.638.978.880	9.638.978.880	1	9.718.405.451,2
<b>2008</b>	2	10.515.751.146	21.031.502.292	4	10.381.033.559,2
<b>Jumlah</b>	0	45.178.886.716	6.626.281.080	10	45.278.886.716

Sumber: Laporan Perhitungan Anggaran Pemerintah Kota Yogyakarta, diolah

Untuk lebih jelasnya perkembangan pajak restoran Kota Yogyakarta pada tahun 2004-2008 dapat dilihat di garfik berikut:



Grafik 4: Perkembangan pajak restoran Kota Yogyakarta

Untuk mengetahui apakah nilai “b” signifikan atau tidak, maka perlu dilakukan uji “t” pada taraf nyata 5%. Hipotesis dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima = tidak ada perkembangan pendapatan pajak hotel yang signifikan di Kota Yogyakarta pada tahun 2004 sampai 2008.

$H_0$  ditolak = ada perkembangan pendapatan pajak hotel yang signifikan di Kota Yogyakarta pada tahun 2004 sampai 2008.

2.  $Y = 9.055.777.343,2 + 662.628.108 (x)$

1. Tarif nyata sebesar 5% (0,05)

Tabel “t” yang digunakan adalah  $t_{0,025}$

Derajat kebebasan n-1 maka  $5-1 = 4$

Sehingga diperoleh nilai tabel sebesar 2,776

**Tabel V.18**  
**Penghitungan uji “t”**

<b>Tahun</b>	<b>Y</b>	<b>X</b>	<b>Y'</b>	<b>(Y-Y')</b>	<b>(Y-Y')<sup>2</sup></b>	<b>(Y-X)</b>	<b>(Y-X)<sup>2</sup></b>
<b>2004</b>	7.855.853.688	-2	7.730.521.127,2	125.332.560,8	15.708.250.796.685.696,64	-2	4
<b>2005</b>	8.532.492.716	-1	8.393.149.235,2	139.343.480,8	19.416.605.641.459.968,64	-1	1
<b>2006</b>	8.635.810.286	0	9.055.777.343,2	-419.967.057,2	176372.32913322807184	0	0
<b>2007</b>	9.638.978.880	1	9.718.405.451,2	-79.426.571,2	6.308.580.212.588.669,44	1	1
<b>2008</b>	10.515.751.146	2	10.381.033.559,2	134.717.586,8	18.148.828.193.215.534,24	2	4
<b>Jumlah</b>	45.178.886.716	0	45.278.886.716	-100	176.425.602.817.859.433.039,52	<b>0</b>	<b>10</b>

Sumber: Laporan Perhitungan Anggaran Pemerintah Kota Yogyakarta, diolah

$$2. \text{ . } t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

$b$  = perubahan variabel (y) per tahun secara berkala

$S_b$  = Standrd Error Coeficient

Rumus *Standrd Error Coeficient* adalah:

$$Sb^2 = \frac{Se^2}{\Sigma(X - \bar{X})^2}$$

Dimana  $Se^2$  diperoleh dengan rumus:

$$Se^2 = \frac{\Sigma(Y - Y')^2}{n - 2}$$

$$\text{Maka: } Se^2 = \frac{\Sigma(Y - Y')^2}{n - 2}$$

$$Se^2 = \frac{176.425.602.817.859.433.039,52}{5-2}$$

$$Se^2 = \frac{176.425.602.817.859.433.039,52}{3}$$

$$Se^2 = 58.808.534.272.619.811.013,17$$

$$\text{Maka: } Sb^2 = \frac{Se^2}{\Sigma(X - \bar{X})^2}$$

$$Sb^2 = \frac{58.808.534.272.619.811.013,17}{10}$$

$$Sb^2 = 5.880.853.427.261.981.101,31$$

$$Sb = \sqrt{5.880.853.427.261.981.101,31}$$

$$Sb = 242.504.709,8$$

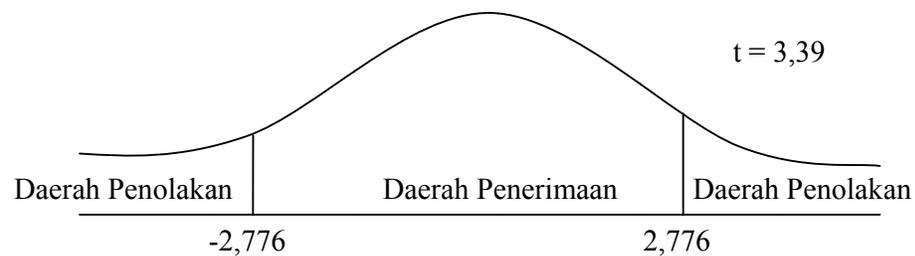
Maka:  $t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$

$$= \frac{662.628.108}{242.504.709,8}$$

$$= 2,73$$

3. Daerah penerimaan  $H_0$  dan penolakan  $H_0$

**Gambar V.2**  
**Gambar Penerimaan dan Penolakan  $H_0$**



4.  $H_0$  diterima karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $2,73 < 2,776$

5. Kesimpulan

$H_0$  diterima berarti tidak ada perkembangan kontribusi pendapatan pajak restoran yang signifikan terhadap PAD di Kota Yogyakarta pada tahun 2004 hingga 2008.

Dari uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan yang menunjukkan adanya kontribusi pajak restoran yang tidak signifikan terhadap PAD pada tahun 2004 hingga 2008, maka selanjutnya dapat dilihat seberapa besar

prosentase kenaikan atau penurunan pajak restoran tiap tahunnya dengan menggunakan analisis laju pertumbuhan.

$$\Delta X_t = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} \quad \Delta X_t &= \frac{-0,27}{9,83} \times 100\% \\ &= -2,74\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} \quad \Delta X_t &= \frac{-0,61}{9,56} \times 100\% \\ &= -0,06\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} \quad \Delta X_t &= \frac{-0,51}{8,95} \times 100\% \\ &= -0,05\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} \quad \Delta X_t &= \frac{1,17}{8,44} \times 100\% \\ &= 13,86\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, diperoleh rata-rata perkembangan kontribusi Pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta sebesar 2,75%. Menurunnya kontribusi Pajak Restoran terhadap PAD Kota Yogyakarta pada tahun 2006 hingga 2008 sangat berpengaruh terhadap besarnya hasil perhitungan rata-rata tersebut yang hanya sebesar 2,75%.

3. Peramalan Kontribusi Pajak Hotel dan Restoran pada tahun 2009 – 2013 Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta

**Tabel V.19**  
**Perhitungan Penerimaan Pajak Hotel**

Tahun	X	(Y)	XY	X <sup>2</sup>
2004	-2	14.408.220.726	-28.816.441.452	4
2005	-1	17.994.725.877	-17.994.725.877	1
2006	0	14.575.296.725	0	0
2007	1	20.529.610.846	20.529.610.846	1
2008	2	26.543.726.858	53.087.453.716	4
<b>Jumlah</b>	0	94.051.581.032	62.795.348.987	10

Sumber: Laporan Perhitungan Anggaran Pemerintah Kota Yogyakarta, diolah

Dengan analisis Trend Least Square dapat dihitung peramalan penerimaan pajak hotel sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$a = \frac{94.051.581.032}{5}$$

5

$$a = 18.810.316.206,4$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$b = \frac{62.795.348.987}{10}$$

10

$$b = 6.279.534.898,7$$

setelah a dan b diketahui, maka dibuatlah persamaan garis trend:

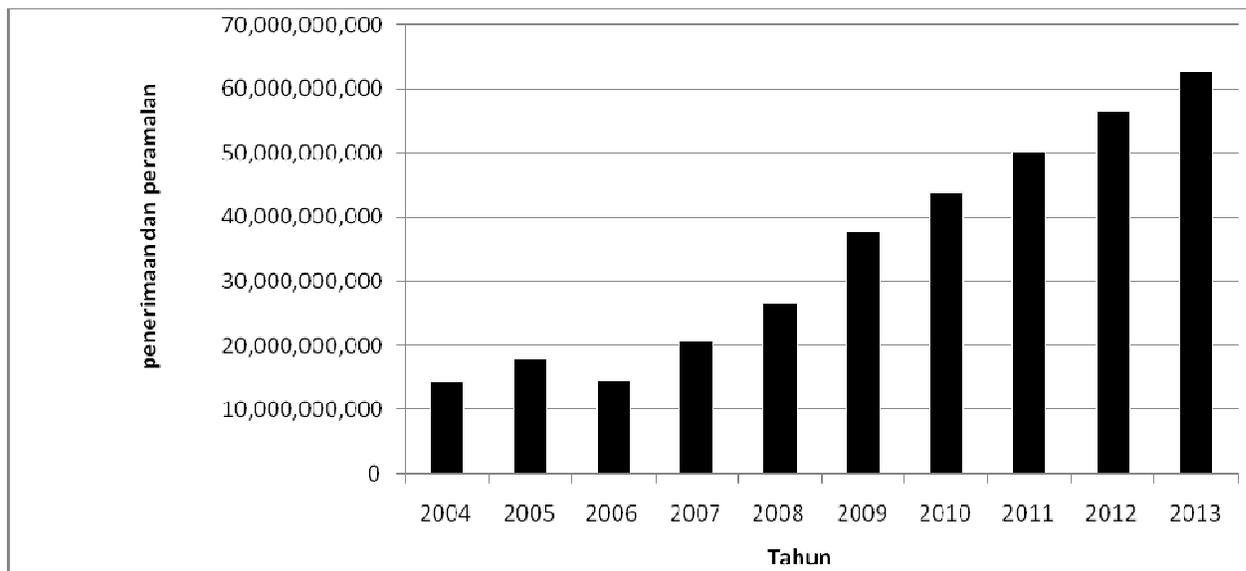
$$Y = 18.810.316.206,4 + 6.279.534.898,7 (x)$$

Selanjutnya dengan memasukan nilai x dapat dihitung nilai trend :

**Tabel V.20**  
**Perhitungan Y trend**

<b>2009</b>	$Y = 18.810.316.206,4 + 6.279.534.898,7 (3)$ $= 37.648.920.902,5$
<b>2010</b>	$Y = 18.810.316.206,4 + 6.279.534.898,7 (4)$ $= 43.928.455.801,2$
<b>2011</b>	$Y = 18.810.316.206,4 + 6.279.534.898,7 (5)$ $= 50.207.990.699,9$
<b>2012</b>	$Y = 18.810.316.206,4 + 6.279.534.898,7 (6)$ $= 56.487.525.598,6$
<b>2013</b>	$Y = 18.810.316.206,4 + 6.279.534.898,7 (7)$ $= 62.767.060.497,3$

Sumber: Data diolah



Grafik 5: Perhitungan Penerimaan Pajak Hotel dan Peramalan Pajak Hotel

**Tabel V.21**  
**Perhitungan Penerimaan Pajak Restoran**

Tahun	X	(Y)	XY	X <sup>2</sup>
2004	-2	7.855.853.688	-15.711.707.376	4
2005	-1	8.532.492.716	-8.532.492.716	1
2006	0	8.635.810.286	0	0
2007	1	9.638.978.880	9.638.978.880	1
2008	2	10.515.751.146	21.231.502.292	4
<b>Jumlah</b>	0	45.278.886.716	6.626.281.080	10

Sumber: Laporan Perhitungan Anggaran Pemerintah Kota Yogyakarta, diolah

Dari tabel diatas kemudian dicari nilai dari persamaan  $Y = a+bx$

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$a = \frac{45.278.886.716}{5}$$

$$a = 9.055.777.343,2$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$b = \frac{6.626.281.080}{10}$$

$$b = 662.628.108$$

setelah a dan b diketahui, maka dibuatlah persamaan garis trend:

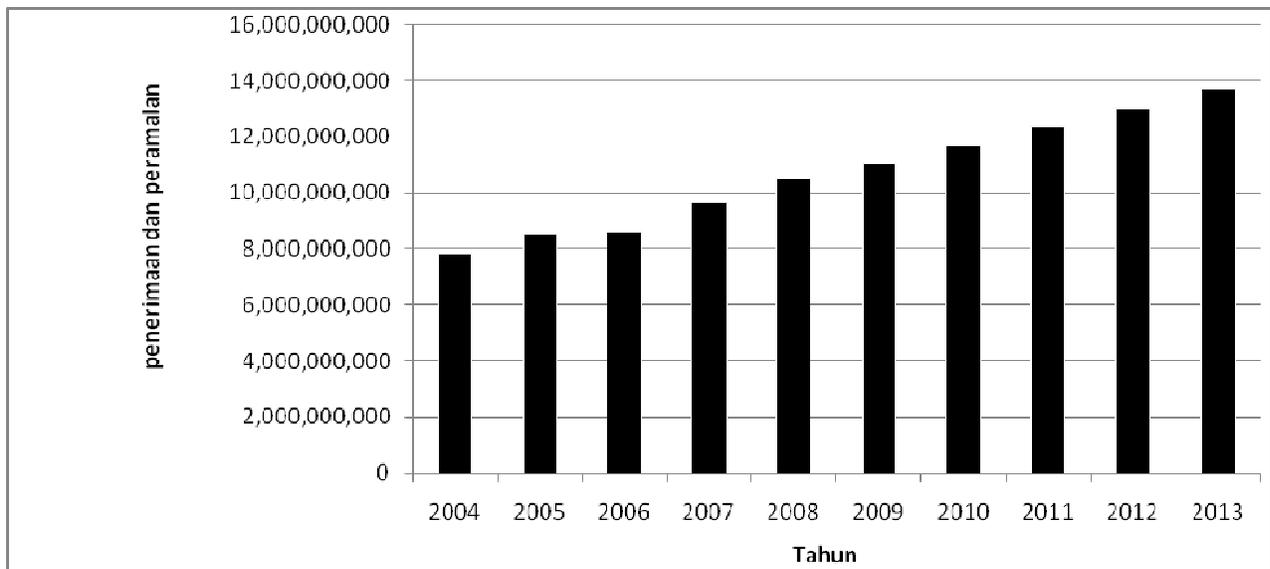
$$Y = 9.055.777.343,2 + 662.628.108 (x)$$

Selanjutnya dengan memasukan nilai x dapat dihitung nilai trend :

**Tabel V.22**  
**Perhitungan Y trend**

<b>2009</b>	$Y = 9.055.777.343,2 + 662.628.108 (3)$ $= 11.043.661.667,2$
<b>2010</b>	$Y = 9.055.777.343,2 + 662.628.108 (4)$ $= 11.706.289.775,2$
<b>2011</b>	$Y = 9.055.777.343,2 + 662.628.108 (5)$ $= 12.368.917.883,2$
<b>2012</b>	$Y = 9.055.777.343,2 + 662.628.108 (6)$ $= 13.031.345.991,2$
<b>2013</b>	$Y = 9.055.777.343,2 + 662.628.108 (7)$ $= 13.694.174.099,2$

Sumber: Laporan Perhitungan Anggaran Pemerintah Kota Yogyakarta, diolah



Grafik 5: Perhitungan Penerimaan Pajak Restoran dan Peramalan Pajak Restoran

4. **Faktor penghambat yang dihadapi oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dalam proses pemungutan Pajak Hotel dan Restoran tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 :**

**Tabel V.23  
Hambatan dan Upaya Optimalisasi Pendapatan**

No	Hambatan-hambatan	Upaya optimalisasi Pendapatan
1.	Pajak Hotel	
	a. Adanya wajib pajak yang tidak tertib dalam membayar pajak.	1. Melakukan penagihan pajak dengan mendatangi langsung wajib pajak yang belum membayar pajak  2. Menerbitkan Surat Teguran apabila Wajib Pajak tidak melunasi hutang pajak 7 hari setelah jatuh tempo pembayaran.

Lanjutan Tabel V.23

No	Hambatan-hambatan	Upaya optimalisasi Pendapatan
	<p>b. Adanya wajib pajak yang tidak melaporkan omzet yang sebenarnya</p> <p>c. Adanya calon wajib pajak baru yang belum terdaftar</p>	<p>3. Menerbitkan Surat Tagihan Pajak Daerah (STPD)</p> <p>4. Koordinasi dengan instansi terkait antara Badan Pengelolaan Keuangan Daerah dengan Kantor Pelayanan Pajak</p> <p>1. Mengadakan monitoring di lapangan dengan cara mengawasi langsung selama beberapa hari untuk menghitung besarnya omzet dan melihat serta membandingkan besarnya penghasilan dengan tingkat keramaian</p> <p>2. Melaksanakan pemeriksaan wajib pajak</p> <p>1. Mendatangi hotel baru tersebut untuk kemudian didaftarkan sebagai Wajib Pajak dan melaksanakan kewajiban</p>

**Lanjutan Tabel V.23**

No	Hambatan-hambatan	Upaya optimalisasi Pendapatan
2.	Pajak Restoran	
	<p>a) Adanya wajib pajak yang tidak tertib dalam membayar pajak</p> <p>b) Adanya wajib pajak yang tidak melaporkan omzet yang sebenarnya</p> <p>c. Adanya calon wajib pajak baru yang belum terdaftar</p>	<p>1. Melakukan penagihan pajak</p> <p>2. Menerbitkan Surat Teguran</p> <p>3. Menerbitkan Surat Tagihan Pajak Daerah (STPD)</p> <p>4. Koordinasi dengan instansi terkait antara Kantor Pelayanan Pajak Daerah dengan Badan Pengelola Keuangan Daerah</p> <p>1.Mengadakan monitoring di lapangan dengan cara mengawasi langsung selama beberapa hari untuk menghitung besarnya omzet dan melihat serta membandingkan besarnya penghasilan dengan tingkat keramaian</p> <p>2. Melaksanakan pemeriksaan wajib pajak</p> <p>1. Mendatangai hotel baru tersebut untuk didaftarkan sebagai Wajib Pajak dan melaksanakan kewajiban</p>

Sumber: Pemerintah Kota Yogyakarta, diolah

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kontribusi pajak hotel terhadap PAD Kota Yogyakarta pada tahun 2004 sampai 2008 berkisar antara 18% hingga 24,05%. Walaupun telah terjadi peningkatan, namun pada tahun 2006 kontribusi pajak hotel mengalami penurunan sebesar 5,06% menjadi 15,11% dibandingkan dengan tahun 2005 sebesar 20,17% dan pada tahun 2007 kontribusi pajak hotel terhadap PAD naik 2,88% menjadi 17,99%. Dilihat dari realisasi penerimaan pajak hotel terus mengalami peningkatan mulai dari tahun 2004 sebesar Rp14.408.220.726 naik menjadi Rp17.994.725.877 pada tahun 2005, kemudian pada tahun 2006 turun menjadi Rp14.575.296.725 lalu meningkat lagi pada tahun 2007 menjadi sebesar Rp20.529.610.846 dan tahun 2008 menjadi Rp26.543.726.858.

Demikian halnya dengan kontribusi penerimaan pajak restoran terhadap PAD Kota Yogyakarta pada tahun 2004 sebesar 9,83% turun menjadi 9,56% pada tahun 2005 lalu turun lagi pada tahun 2006 menjadi 8,95% dan pada tahun 2007 turun lagi menjadi 8,44%, namun pada tahun 2008 telah terjadi peningkatan menjadi 9,61%. Jika dilihat dari persentasenya penerimaan kontribusi pajak restoran terus mengalami penurunan kecuali pada tahun 2008, namun jika dilihat dari realisasi penerimaan pajak restoran terus mengalami peningkatan mulai dari tahun 2004 sebesar

Rp7.855.853.688 naik menjadi Rp8.532.492.716 pada tahun 2005, pada tahun 2006 sebesar Rp8.635.810.286 lalu meningkat lagi pada tahun 2007 menjadi sebesar Rp9.638.978.880 dan tahun 2008 menjadi Rp10.615.751.146. Penurunan prosentase kontribusi penerimaan pajak restoran disebabkan karena terdapat kontribusi sektor lain yang lebih signifikan terhadap PAD Kota Yogyakarta.

2. Hasil analisis *trend* pajak hotel diperoleh persamaan  $Y = 18.810.316.206,4 + 2.680.589.723,3(x)$  kemudian ditemukan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,39%. Kesimpulannya  $H_0$  ditolak karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $3,39 > 2,776$ .  $H_0$  ditolak berarti ada perkembangan kontribusi pendapatan pajak hotel yang signifikan terhadap PAD di Kota Yogyakarta pada tahun 2004 hingga 2008.

Hasil analisis *trend* pajak restoran diperoleh persamaan  $Y = 9.055.777.343,2 + 662.628.108(x)$  kemudian ditemukan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,73%. Kesimpulannya  $H_0$  diterima karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $2,73 < 2,776$ .  $H_0$  diterima berarti tidak ada perkembangan kontribusi pendapatan pajak restoran yang signifikan terhadap PAD di Kota Yogyakarta pada tahun 2004 hingga 2008.

3. Besarnya prediksi penerimaan pajak hotel terus meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2009 diprediksikan sebesar Rp37.648.920.902,5 kemudian naik menjadi Rp43.928.455.801,2 pada tahun 2010. Pada tahun 2011 menjadi Rp50.207.990.699,9 dan tahun 2012 naik menjadi

Rp56.487.525.598,6 kemudian tahun 2013 diprediksikan sebesar Rp62.767.060.497,3

Besarnya prediksi penerimaan pajak Restoran terus meningkat setiap oltahunnya, pada tahun 2009 diprediksikan sebesar Rp11.043.661.667,2 kemudian naik menjadi Rp11.706.289.775,2 pada tahun 2010. Pada tahun 2011 menjadi Rp12.368.917.883,2 dan tahun 2012 naik menjadi Rp13.031.345.991,2 kemudian tahun 2013 diprediksikan sebesar Rp13.694.174.099,2

4. Faktor penghambat yang dihadapi Pemerintah Kota Yogyakarta dalam meningkatkan pajak hotel dan restoran diantaranya dikarenakan adanya wajib pajak yang tidak tertib dalam membayar pajak, adanya wajib pajak yang tidak melaporkan omzet yang sebenarnya dan juga dikarenakan adanya calon wajib pajak baru yang belum terdaftar sebagai wajib pajak pemerintah Kota Yogyakarta. Dengan adanya beberapa hambatan yang dihadapi oleh Pemerintah Kota, namun Pemerintah Kota juga mempunyai upaya-upaya yang dijalankan untuk mengatasi segala hambatan yang dihadapi diantaranya dengan Melakukan penagihan pajak dengan mendatangi langsung wajib pajak yang belum membayar pajak, menerbitkan Surat Teguran, menerbitkan Surat Tagihan Pajak Daerah (STPD), mendatangi hotel baru tersebut untuk kemudian didaftarkan sebagai Wajib Pajak dan melaksanakan kewajiban.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Penulis membandingkan kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah hanya 5 tahun saja, yaitu dari tahun 2004 sampai dengan 2008.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (data yang dikumpulkan pihak lain) dan bukan data primer (data yang dikumpulkan penulis sendiri).

## **C. Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan banyak kekurangan yang dapat mempengaruhi jalannya mekanisme pemungutan pajak, termasuk pajak hotel dan restoran yang berdampak pada peningkatan penerimaan PAD. Oleh karena itu, penulis mengajukan beberapa saran dalam rangka mengefektifkan pemungutan pajak hotel dan restoran di Kota Yogyakarta sehingga mampu meningkatkan penerimaan pajak daerah yang pada nantinya akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta.

1. Peningkatan kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli daerah yang terjadi hendaknya terus dipertahankan, namun terjadinya penurunan kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli daerah diharapkan agar pemerintah kota lebih mengoptimalkan penerimaan pajak hotel dan restoran. Sehingga penerimaan daerah yang berguna bagi pembangunan dapat terus menjadi sumber pendapatan yang

dapat diandalkan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan membangun daerah di kota Yogyakarta.

2. Peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian bukan hanya dari pajak hotel dan restoran saja tetapi dapat melakukan penelitian dari sektor-sektor lain yang sangat berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiyansyah, Indra Widhi. (2005). *Analisis Kontribusi Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah: Studi Kasus Pada Kabupaten Purworejo*. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia.
- Boedijoewono, Noegroho. 2001. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis*. Jilid Satu. Edisi Keempat. Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN Yogyakarta
- Halim, Abdulah. 2004. *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*. Edisi Revisi. Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN Yogyakarta
- Harnoto, Bambang. *Statistika II: Tes Hipotesa*. Universitas Sanata Dharma. Hand Out. Tidak dipublikasikan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2008. *Modul Pelatihan Pajak Terapan Bravet A dan B Terpadu*. Jakarta
- Mardiasmo. 2008. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Simanjuntak, Tamrin. *Manajemen Keuangan Daerah : Analisis Potensi Pendapatan Asli Daerah*. Jurnal Ilmiah
- Soemarso SR. 2007. *Perpajakan Pendekatan Komprehensif*. Edisi Kesatu. Jakarta: Salemba Empat
- Sunyoto, Danang. 2008. *Statistik Ekonomi Dasar*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Amara Books
- Savitri, Francisca Adiana. (2006). *Kontribusi Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah: Studi Kasus pada Pemerintah Kota Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
- Walikota Yogyakarta (2007). *Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 63 Tahun 2007 Tentang Penyediaan Anggaran Untuk Mendorong Perkembangan Pariwisata dan Pemberian Penghargaan kepada Wajib Pajak Hotel Dan Wajib Pajak Restoran yang Berprestasi dalam Membayar Pajak*
- Widhiati, Shinta. (2008). *Analisis Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah: Studi Kasus pada Pemerintah Kota Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.

Widodo, Hg Suseno Triyanto. 1990. *Indikator Ekonomi: Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius

\_\_\_\_\_. (2004). *Undang-Undang Nomor 32 tentang Pemerintahan Daerah*

\_\_\_\_\_. (2004). *Undang-Undang Nomor 33 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah*

\_\_\_\_\_. (2006). *Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 tentang Pajak Hotel*

\_\_\_\_\_. (2006). *Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 3 tentang Pajak Restoran*

[www.bps.yogyakarta.go.id](http://www.bps.yogyakarta.go.id)

[www.jogjakota.go.id](http://www.jogjakota.go.id)

[www.hukum.jogja.go.id](http://www.hukum.jogja.go.id)